

**REALISASI PEMBELAJARAN MENURUT UNDANG-
UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM
PENDIDIKAN NASIONAL DI SMAN 1 KARANGPAWITAN
KABUPATEN GARUT**



Oleh:
SRI MULYANI, S.Sos.
NIM.: 06913107

TESIS
Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2009

**REALISASI PEMBELAJARAN MENURUT UNDANG-
UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM
PENDIDIKAN NASIONAL DI SMAN 1 KARANGPAWITAN
KABUPATEN GARUT**



Oleh:
Sri Mulyani, S.Sos.
NIM.: 06913107

Pembimbing :
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

TESIS
Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2009



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 559/PS-MSI/Peng./VI/2009

TESIS berjudul : **REALISASI PEMBELAJARAN MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI SMAN 1 KARANGPAWITAN KABUPATEN GARUT**

Ditulis oleh : Sri Mulyani

N. I. M. : 06913107

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 25 Juni 2009
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAQISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Sri Mulyani
Tempat/tgl.lahir : Garut, 18 Juni 1984
N. I. M. : 06913107
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **REALISASI PEMBELAJARAN MENURUT UNDANG-UNDANG
NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN
NASIONAL DI SMAN 1 KARANGPAWITAN KABUPATEN
GARUT**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Juni 2009

Pukul : 11.00–12.00 WIB

Hasil / Nilai : **88,50 / A**



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 713/PS-MSI/ND/VI/2009

**TESIS berjudul : REALISASI PENERAPAN KONSEP PEMBELAJARAN
MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003
TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (Studi
Kasus di SMA Negeri 1 Karangpawitan Kabupaten Garut)**

Ditulis oleh : Sri Mulyani

NIM : 06913107

Konsentrasi : Pendidikan Islam

**Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.**



Yogyakarta, 15 Juni 2009

Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul **REALISASI PENERAPAN KONSEP PEMBELAJATAN
MENURUT UNDANG UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG
SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (Studi Kasus di SMA Negeri 1
Karangpawitan Kabupaten Garut)** yang ditulis oleh Sri Mulyani telah dapat
disetujui untuk diuji dihadapan tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 5 Juni 2009
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Amir Mu'alim, MIS

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama,
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta	t	-
ث	sa'	s	s dengan titik di atasnya
ج	jim	j	-
ح	ha	h	h dengan titik di bawahnya
خ	kha	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z dengan titik di atasnya
ر	ra'	r	-
ز	za'	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	s	s dengan titik di bawahnya
ض	dad	d	d dengan titik di bawahnya
ط	ta'	t	t dengan titik di bawahnya
ظ	za'	z	z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fa'	f	-
ق	qof	q	-
ك	kaf	k	-
ل	la,	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha'	h	-

ء	hamzah	‘	Apostrof tetapi lambing ini tidak digunakan untuk hamzah di awak kelas
ي	ya’	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap,

Contoh :

المشقة ditulis *Al-Masyaqqah*

C. Ta’Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

مشقة ditulis *masyaqqah*

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh :

كرامة الأوليا ditulis *karamatul-auliya*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i dan dammh ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis dengan ī dan u panjang ditulis dengan ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) diatasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya mati ditulis ai,

Contohnya : بينكم ditulis dengan *binnakum*,

2. Fathah + wawu mati ditulis au,

Contohnya : قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan

Apostrof (‘) contohnya : النتم ditulis a’antum

مؤنت ditulis mu’annas

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf Qomriyyah, contohnya : القرآن ditulis al-Quran
2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l-nya, Contohnya : السماء ditulis as-Sama’

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar diikuti dengan EYD.

J. Kata dalam rangkaian frasa dan kalimat.

1. Ditulis kata per kata,

Contohnya : بيت المال ditulis Bait al-Mal

2. Ditulis berdasarkan bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contohnya : اهل السنة ditulis ahl as-Sunnah



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام
م على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه أجمعين
اما بعد

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan juga memberikan kekuatan lahir dan batin sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan tesis dengan judul **REALISASI PEMBELAJARAN MENURUT UNDANG UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI SMAN 1 KARANGPAWITAN KABUPATEN GARUT**, sebagai salah satu syarat penyelesaian Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penyelesaian penulisan ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penyusun haturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. D. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia r Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS., Selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan sekaligus sebagai dosen pembimbing bagi penyusun.
3. Bapak Drs. H. Asmuni MTH, MA., Selaku sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

4. Bapak Drs. H. Fajar Hidayanto, MM. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Para dosen dan seluruh staf Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Kepala sekolah dan guru-guru di SMAN 1 Karangpawinan Kabupaten Garut.
7. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga segala bantuan dan pemikiran, material dan non material yang tidak terbalaskan, mendapatkan tempat tersendiri disisi Allah SWT sebagai amal jariyah. Selanjutnya penyusun menyadari dengan sepenuh hati atas segala kekurangan dan keterbatasannya, sehingga mengurangi kesempurnaan penulisan tesis ini. Oleh karena itu saran dan kritik konstruktif senantiasa diharapkan dari para pembaca. Akhirnya besar harapan penyusun semoga tesis ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 15 Juli 2009

Penyusun

Sri Mulyani

DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	i
TIM PENGUJI	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO	v
TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan	28

BAB II KONSEP PEMBELAJARAN MENURUT UNDANG UNDANG

PENDIDIKAN NO. 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM

PENDIDIKAN

A. Pengertian Pendidikan	31
B. Pengertian Pembelajaran	43
C. Komponen Pembelajaran.....	53
D. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran.....	64
E. Pengelolaan dan Pengembangan Pembelajaran.....	69

BAB III KONDISI OBJEKTIF SMA NEGERI 1 KARANGPAWITAN KABUPATEN GARUT

A. Sejarah	73
B. Struktur Organisasi	74
C. Visi, Misi dan Rencana Program	77
D. Pelaksanaan Pembelajaran	87
E. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran	91
F. Pengembangan Pembelajaran	105

BAB IV ANALISIS

A. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran	107
B. Aspek Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran.....	115
C. Aspek Pengembangan Pembelajaran.	120

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 123

B. Saran-saran 124

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT PENYUSUN



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

REALISASI PEMBELAJARAN MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI SMA NEGERI 1 KARANGPAWITAN KABUPATEN GARUT

Sri Mulyani
06913107

Tesis dengan judul **Realisasi Penerapan Konsep Pembelajaran Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Karangawitan Kabupaten Garut)** merupakan suatu penelitian lapangan. pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yuridis, sosiologis dan normatif. Subjek penelitian ini adalah guru di SMA Negeri 1 Karangpawitan Kabupaten Garut dan objek penelitiannya pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, factor yang mempengaruhi pembelajaran serta mengetahui pengembangan pembelajaran di SMA Negeri 1 Karangpawitan Kabupaten Garut. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, analisa dokumentasi dan wawancara, serta analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Kesimpulan penelitian ini bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Karangpawitan telah sesuai dengan prosedur pembelajaran standar proses pendidikan konsep Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, namun dalam beberapa hal perlu perbaikan terutama dalam strategi pembelajaran banyak yang masih mengandalkan guru sebagai sumber belajar dan siswa hanya sebagai objek belajar serta dalam materi pelajaran banyak yang belum menyentuh faktor afektif dan psikomotor peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran di SMA Negeri 1 Karangpawitan yaitu guru, siswa, sarana prasarana dan lingkungan. Semuanya telah sesuai prosedur konsep Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, namun perlu ada perbaikan hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran supaya lebih elegan, partisipatif dan demokratis sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, penuh motivasi dan kreatifitas.

Pengembangan pembelajaran di SMAN 1 Karangpawitan Kabupaten Garut perlu ditingkatkan dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalitas guru dengan cara melakukan supervisi pada setiap guru dan melakukan pelatihan-pelatihan pengelolaan pembelajaran yang lebih kongkrit bagi guru.

Kata kunci : Pembelajaran, pendidikan dan sistem

ABSTRACT

THE REALIZATION OF LEARNING ACCORDING TO THE LAW NUMBER 20 THE YEAR OF 2003 ABOUT NATIONAL EDUCATIONAL SYSTEM IN SMA NEGERI 1 KARANGPAWITAN KABUPATEN GARUT

Sri Mulyani
06913107

Thesis with the title The Realization of Learning Concept Application According to The Law Number 20 The Year of 2003 about National Educational System (Case Study in SMA Negeri 1 Karangpawitan Kabupaten Garut) is a field research. The approach used is juridical, sociological and normative approach. Research subject the teachers at SMA Negeri 1 Karangpawitan Kabupaten Garut and research objek is learning process with the goal is to know learning activity, factor influences the learning activity and to know the learning development concept at SMA Negeri 1 Karangpawitan Kabupaten Garut. The collected data use observation, documentasion analzis and interview technique. The analized data use qualitative descriptive technique.

The research conclusion is that learning activity at SMA Negeri 1 Karangpawitan is suitable with learning procedure of educational proses standard in The Law concept Number 20 of The Year 2003 about National Educational System, but it needs rehabilitation in many things especially in learning strategy which is still relying on the teachers as subject of learning and the studens are only the object of it. And the subject matter doesn't reach yet students affective and psichomotoric factors.

The factors influence the learning process at SMA Negeri 1 Karangpawitan are teachers, students, facilities, and environment. All of them are suitable with the consept procedure of Law Number 20 The Year of 2003 about National Educational System, but it needs to make the relationship between teacher and students better in learning process so it will be more elegant, participative and democreative, to create enjoyable learning situation, full of motivation and creativities.

Learning development in SMAN 1 Karangpawitan Kabupaten Garut needs to be improved to create learning process which is suitable with the Law Number 20 The Year of 2003 about National Educational System to increase teachers competence and professionalism by supervising to every teacher and holding some more concrete trainings of learning management for the teachers.

Key words: learning, educational and System .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara prinsipil pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran usaha manusia untuk memanusiakan manusia,¹ masalah ini sudah berlangsung sejak adanya manusia dan akan berlangsung terus-menerus selama masih ada manusia dan kehidupan. Istilah pendidikan hanya dapat dipakai dalam kegiatan memanusiakan manusia, tidak pada kegiatan lain dan makhluk yang lain. Hal ini dapat kita lihat dalam proses pembelajaran usaha manusia membangun peradaban, sedangkan bagi makhluk lain tidak demikian, walaupun ada cara tingkah laku binatang yang istimewa tentunya itu hasil usaha manusia untuk melatihnya. Proses pembelajaran melatih binatang itu bukan proses pembelajaran pendidikan, melainkan sebuah *dresser* atau latihan pembiasaan, bentuknya hampir sama tetapi hasilnya berlainan dalam manfaat. Binatang tidak mampu mengembangkan diri dan menghasilkan suatu peradaban.

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya manusia untuk mengembangkan potensi manusia, karena manusia sebagai *mahluk education*² yaitu mahluk yang dapat dididik dan mendidik. Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa sudah diberikan potensi yang sangat luar biasa

¹ Agoes Soejanto dalam *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2005) hal : 246

² Lihat Majalah Pendidikan Pedagogia edisi IX (Bandung UPI Press 2007) hal 7

dengan dilengkapi anggota tubuh yang sempurna dan panca indera, otak beserta akalnya yang berfungsi sebagai alat berfikir dan hati sebagai alat untuk merasa dan mengenal yang tidak dapat dijangkau oleh panca indera.

Pendidikan harus diarahkan untuk bisa mengembangkan tiga unsur yaitu jasmani, akal dan ruhani yang terintegrasi sebagai hakikat manusia. Ketiga unsur tersebut harus diarahkan secara proporsional sehingga ada dua kemungkinan *pertama* kita berhasil mengembangkan ketiga unsur secara proporsional maka kita berhasil dalam proses pembelajaran pendidikan dan *kedua* kita gagal mengembangkan ketiganya secara proporsional yang sudah dipastikan kita akan gagal dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan.³

Inti dari uraian diatas adalah pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia⁴ artinya, membentuk sifat manusiawi dalam jiwa manusia, sehingga manusia tersebut mempunyai aturan hidup yang baik sesuai dengan predikat manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna diantara makhluk lainnya. Manusia hendaklah selalu memanfaatkan potensi yang telah dianugerahkan Tuhan diantaranya akal untuk berfikir dan hati sebagai alat pertimbangan kehendak dalam setiap tindakan karena hati tidak dapat berbohong atas tindakan benar ataupun salah.

³ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam; Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu memanusiakan Manusia*. Cet I (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 26

⁴ *Ibid.* hal 33

Menurut pandangan Islam pendidikan harus diarahkan untuk mengembangkan *fitrah*⁵ manusia yang berarti potensi dasar manusia, yaitu “jiwa kemanusiaan yang perlu dilengkapi dengan tabiat beragama”,⁶ dengan demikian pendidikan harus bertujuan mengembangkan kemanusiaan dan berusaha mengetahui sang pencipta yaitu Tuhan Yang Maha Esa dan bertujuan untuk menghamba kepada-Nya serta berbuat kemaslahatan di muka bumi sebagai *rahmatan lil alamin*.⁷

Arti penting pendidikan dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa sudah tidak diragukan lagi. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung bagaimana bangsa tersebut memandang dan menempatkan pendidikan dalam program pembangunan, jika pendidikan menjadi urusan nomor satu maka bangsa tersebut akan lebih maju dibandingkan dengan bangsa yang menomorduakan bahkan menganaktirikan pembangunan bidang pendidikan.

Komitmen para pendiri Republik Indonesia terungkap dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke 4 bahwa salah satu tujuan didirikannya Republik Indonesia adalah untuk “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”⁸ yaitu membangun manusia seutuhnya baik jasmani dan ruhani serta akal dan hatinya sehingga mampu berpikir dan beramal dalam mengisi kemerdekaan dengan membangun negeri untuk kesejahteraan bangsa.

⁵ Kata *fitrah* berasal dari bahasa arab yaitu *fitratun* jmlahnya *fitarun* artinya perangai, tabiat, agama atau ciptaan *fitrah* juga bersal dari kat al father yang berarti belahan *fitrah* dalam arti agama.

⁶ Muis Sad Iman. *Pendidikan Partisipatif Menimbang Konsep pembelajaran Fitrah dan Progresivisme John Dewey*. Yogyakarta : Safiria Insania Press bekerjasama Dengan MSI UII 2004 hal 24

⁷ Menjadi manusia *Rahmatan lil alamin* berarti menjadi manusia yang banyak membawa kemampuan bagi orang lain

⁸ Lihat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945

Pendidikan disuatu negara atau bangsa sangat bergantung pada filsafat dan dasar negara tersebut, namun tentunya filsafat Negara ini masih sangat luas dan berupa tata nilai. Filsafat Negara atau tata nilai tersebut harus dapat dioperasionalkan kedalam konstitusi (Undang-undang Dasar).⁹ Undang-Undang Dasar juga kadang belum operasional maka diteruskan dengan membuat Undang-undang, bahkan ditindak lanjuti oleh Peraturan Pemerintah dan Surat Keputusan Menteri sampai pada petunjuk pelaksana yang terbagi menjadi dua yaitu juklak (petunjuk pelaksanaan) dan juknis (petunjuk teknis) yang akan menjadi perangkat bagi pendidik di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan

Gerakan Reformasi¹⁰ dalam pendidikan, akhirnya didengar oleh wakil-wakil rakyat. Pada tahun 2003 pemerintah sebagai stakeholder¹¹ bersama Dewan Perwakilan Republik Indonesia mensahkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggantikan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 yang menurut banyak kalangan sudah tidak relevan dengan realitas dan tuntutan zaman serta tidak sejalan dengan semangat Reformasi dan otonomi daerah.¹² Hal ini juga dipandang sebagai

⁹ Ahmad Tafsir. *Filsafat Pendidikan Islam; Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu memanusiakan Manusia*. Cet I (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)., hal 70 – 71

¹⁰ Gerakan Repormasi adalah gerakan yang berawal dari kedikpuasan terhadap penguasa Orde Baru yang telah berbuat dholim dan oteriter dalam melaksanakan kebijakan. Gerakan ini dipeloori oleh mahasiswa dan tokoh-tokoh yang menjadi korban kekejaman rezim orde baru yang kemudian jadi gerakan massa yang menumbangkan presiden “dictator” Soeharto yang dipaksa lengser ke *prabon*. Gerakan ini menandai gerakan babak baru dalam pembaharuan tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara termasuk memperjuangkan pemerataan pendidikan yang waktu itu menjadi jurang lebar karena semua kebijakan sangat terpusat yang mematikan kreatifitas lokal dan potensi daerah termasuk potensi anak didik.

¹¹ Pemangku kebijakan publik

¹² Usman Abu Bakar dan Surohim dalam *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, Cet I (Yogyakarta: Safiria Insania Prss dengan MSI UII, 2005) Hal 57

kemajuan dalam upaya penyelenggaraan pelayanan pendidikan yang lebih baik bagi warga negara yang diamanatkan dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 bahwa “semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Perhatian Pemerintah Indonesia terhadap bidang pendidikan pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono mulai dapat dirasakan dan menunjukkan hasil yang positif dan menggembirakan. Pendidikan dasar gratis baik sekolah negeri maupun swasta, gedung-gedung sekolah diperbaiki, sarana prasarana dilengkapi setahap demi setahap, dan kesejahteraan pendidik meningkat. Sekolah yang semula masih dianggap menyulitkan bagi sebagian masyarakat, kini dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Komitmen ini ditunjukkan dengan alokasi anggaran pendidikan yang mencapai 20% dari APBN¹³ pada anggaran 2009. Kondisi ini membawa *angin segar* untuk masa depan anak bangsa karena pemerataan pendidikan dari Sabang sampai Merauke dapat segera diwujudkan.

Kendala dalam pengelolaan pendidikan bukan hanya masalah pendanaan dan tidak sesederhana itu, masalah dalam pendidikan merupakan masalah yang kompleks yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama baik Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sebagai pemegang kebijakan maupun masyarakat dan pihak swasta.

Realitas yang terjadi masih banyak sekolah dan lembaga pendidikan yang belum memahami dan merealisasikan Undang-Undang Nomor 20 tahun

¹³ APBN=Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, yang dihitung dan direvisi setiap tahunnya

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan konsisten dan konsekuen. Hasil yang didapat kurang maksimal dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu bukti tidak tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia adalah banyaknya kasus kenakalan remaja, aborsi pada kalangan anak muda, kriminalitas siswa dan lulusan sekolah yang sulit bersaing pada dunia kerja yang menambah catatan panjang pengangguran.

Kenyataan ini diperparah oleh sebagian pendidik yang mengajarnya masih asal-asalan dan hanya berorientasi pada tercapainya materi pengajaran hal ini terkesan *asal sampai* dan terkadang tidak mengindahkan komponen sistem pebelajaran.¹⁴

Sekolah atau lembaga pendidikan saat ini lebih bersifat *business education*¹⁵ bukan memberikan apa yang dibutuhkan peserta didik. Banyak kalangan yang ingin mengembalikan fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memenuhi kebutuhan peserta didik bukan yang lainnya Pelaksanaan pembelajaran di sekolah harus berorientasi untuk mencapai

¹⁴ Wina Sanjaya. *Strategi Berorientasi Standar Proses pembelajaran Pendidikan*. Cetakan kedua. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup 2007 Hal 3.

* Komponen sistem terdiri dari: tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi, media dan evaluasi. *Tujuan* sangat penting dalam sistem karena yang menentukan hasil atau *Output* yang diinginkan. Sesuai dengan dengan standar isi, kurikulum yang berlaku untuk setiap satuan pendidikan, tujuan yang diharapkan sejumlah kompetensi yang tergambar dalam standar kompetensi dasar dan kompetensi dasar. *Isi* atau *materi* pelajaran merupakan komponen kedua dalam keadaan tertentu materi pelajaran bisa menjadi yang utama dalam komponen manakala proses pembelajaran diartikan sebagai proses pembelajaran yang tujuan utamanya penguasaan materi pelajaran., lain halnya yang berorientasi pada pencapaian tujuan, tugas atau peran guru hanya sebagai fasilitator, materi pelajaran bisa apa saja. bisa diambil dari berbagai sumber. *Strategi* atau *metode* harus betul-betul dikuasai oleh seorang pendidik karena sebaik apapun materi atau tujuan pendidikan tanpa strategi atau metode yang baik akan sia-sia. *Alat* atau *sumber belajar* fungsinya cuma alat bantu demi kesuksesan proses pembelajaran. Komponen terakhir adalah faktor *evaluasi* untuk melihat keberhasilan atau tidaknya.

¹⁵ *Business education* adalah pendidikan yang hanya berorientasi pada keuntungan ekonomis dan peserta didik dan yang lainnya hanya dianggap sebagai komoditi atau barang.

tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

“Pendidikan ”bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.”¹⁶

Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional harus dimengerti dan dipahami oleh semua civitas pendidikan dan kependidikan di sekolah-sekolah termasuk oleh guru terutama dalam konsep pembelajaran. Pembelajaran diharapkan dapat berdampak pada perubahan perilaku peserta didik. Siswa tidak hanya mendapat pengajaran berupa materi pelajaran, tetapi sekaligus mendapat keteladanan dan pengalaman positif. Setelah menjalani proses pembelajaran siswa diharapkan bukan hanya pandai dalam memahami ilmu pengetahuan, akan tetapi cerdas dalam mengaplikasikannya terhadap kehidupan sosial. Kecerdasan siswa dapat berpengaruh baik terhadap kehidupan.

Pembelajaran yang dilakukan pada setiap tingkatan dalam satuan pendidikan harus memperhatikan potensi dan perkembangan peserta didik¹⁷ baik perkembangan biologis dan psikologis siswa. Pembelajaran di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah tentu sangat berbeda. Pada usia SMA, siswa memasuki masa *adoleses*¹⁸ yang berada pada masa transisi sehingga

¹⁶ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁷ *Ibid* pasal 36 ayat (2).

¹⁸ Agoes Soejanto dalam *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2005) hal 264

* Masa adolesen adalah masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa berkisar usia 15 sampai usia 18 tahun atau menurut Jaali masa usia 13-20 tahun..

membutuhkan orang sebagai fasilitator untuk membimbing menentukan sikap dan jalan hidupnya menyongsong masa depan.

Pengelolaan pendidikan di sekolah SMAN 1 Karangpawitan telah menerapkan *managemen berbasis sekolah*¹⁹ yang berarti sekolah mempunyai kewenangan dalam mengurus pengelolaan pendidikan yang ditunjukan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru diharapkan memiliki kemampuan sesuai dengan standar proses.²⁰

Atas dasar pemikiran di atas, maka penyusun memandang perlu suatu penelitian dalam mengungkap lebih jauh tentang pelaksanaan proses pembelajaran ditingkat SMA untuk mengetahui sejauh mana realisasi penerapan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional di sekolah khususnya di SMAN 1 Karangpawitan Kabupaten Garut. maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **Realisasi Pembelajaran Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di SMAN 1 Karangpawitan Kabupaten Garut)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah untuk memfokuskan penelitaan sebagai berikut ;

¹⁹ Lihat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 20035 tentang Standar nasional Pendidikan pasl 49 ayat 2

²⁰ *Ibid* pasal 19

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Karangpawitan Kabupaten Garut ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi pembelajaran di SMAN 1 Karangpawitan Kabupaten Garut ?
3. Bagaimana pengembangan pembelajaran di SMAN 1 Karangpawitan Kabupaten Garut ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Karangpawitan Kabupaten Garut
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembelajaran di SMAN 1 Karangpawitan Kabupaten Garut
- c. Untuk mengetahui pengembangan pembelajaran di SMAN 1 Karangpawitan Kabupaten Garut

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak diantaranya :

- a. Guru; sebagai pedoman dalam mengevaluasi pembelajaran di kelas untuk perbaikan kualitas yang efektif dan sesuai dengan tujuan , tujuan kulikuler, tujuan intitusional dan tujuan Pendidikan Nasional.
- b. Lembaga pendidikan; penelitian ini dapat menjadi bahan dan rujukan dalam evaluasi proses pembelajaran di kelas sehingga dapat lebih memantapkan tujuan kelembagaan untuk mencapai tujuan pendidikan.

- c. Mahasiswa; sebagai bahan rujukan dan referensi dalam penelitian lebih lanjut berkaitan proses pembelajaran serta bahan dalam pengujian kembali teori-teori yang ada dalam penelitian ini.
- d. Umum; sebagai tambahan *khazanah* keilmuan dan bahan informasi yang diharapkan berguna demi terciptanya perbaikan dalam bidang pendidikan khususnya tentang proses pembelajaran di sekolah-sekolah.

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional saat ini mulai banyak dilakukan oleh para cendekiawan terutama secara makro dalam menemukan korelasi atau penguatan dalam pelaksanaannya, termasuk yang dilakukan sekarang oleh penyusun membahas tentang realisasi konsep pembelajaran menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang lebih fokus pada aspek .yang masih jarang dilakukan.

Cendekiawan-cendekiawan yang pernah menulis tentang Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan berbagai korelasinya antara lain :

Wina Sanjaya dalam *Strategi ; Berorientasi Standar Proses pembelajaran Pendidikan* (2006), menjelaskan tentang standar proses pembelajaran pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar proses pembelajaran pendidikan sehingga ada standar kelayakan dan standar minimal

pendidikan nasional. Penelitian ini lebih menekankan pada proses pembelajaran yang menjadi ujung tombak dalam pendidikan, yaitu menjelaskan bagaimana standar yang sesuai dengan standar proses pembelajaran pendidikan nasional. Dalam tulisan ini juga diuraikan tentang peran penting seorang guru serta pentingnya pembuatan tujuan sebagai penjabaran dari tujuan kulikuler, tujuan intitusional dan tujuan pendidikan secara nasional. Fokus peenlitian ini adalah pengungkapan teori-teori atau metode-metode dan strategi yang dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan dan sesuai dengan standar proses pembelajaran pendidikan yang sangat relevan dan berguna bagi penelitian yang dilakukan penulis. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penyusun terletak pada ruang lingkup penelitiannya yaitu bersifat makro sedangkan penulis dalam ruang lingkup yang bersifat mikro lebih fokus untuk menemukan fakta-fakta dari kasus yang diteliti yang diharapkan hasilnya akan memberi manfaat yang lebih terhadap proses pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran bagi siswa Sekolah Menengah Atas.

Usman Abu Bakar dan Surohim dalam *Fungsi Ganda Lembaga Pendidika Islam; Respon Kreatif Terhadap Undang-undang SISDIKNAS* (2005) menguraikan tentang hubungan dan kedudukan pendidikan Islam dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta pengembangan lembaga pendidikaan Islam dalam tulisan ini memuat beberapa teori yang sangat berguna bagi penelitian yang dilakukan penulis. *Pertama* menjelaskan hubungan dan kedudukan pendidikan Islam

dengan Sistem Pendidikan Nasional, *kedua* menjelaskan implikasi dari berlakunya Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bagi lembaga Pendidikan Islam. *ketiga* penulis menjelaskan bahwa pengembangan lembaga pendidikan Islam harus menjadi laboratorium ilmu pengetahuan dan membangun jaringan kemitraan dengan berbagai pihak serta membuat sistem manajemen bisnis. Uraian teori yang ada dalam buku ini sangat bermanfaat dan membantu penulis terutama dalam menemukan teori dasar pendidikan yang berasal dari awal penciptaan manusia yang korelasinya sedang diteliti dalam penulis dengan proses pembelajaran di kelas

Haidar Putra Daulay dalam *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (2004) merupakan kumpulan makalah hasil seminar seperti dalam dimensi historis dan filosofis pendidikan membahas tentang perkembangan pendidikan. Menurutnya, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sudah memenuhi harapan bangsa Indonesia bagi generasi Bangsa yang lebih baik. Hak-hak bagi peserta didik dalam mendapatkan pelajaran agama yang sesuai dengan agama atau keyakinannya dapat terealisasi. Lebih lanjut dia mengungkapkan bahwa Undang-undang SISDIKNAS yang baru mempunyai perhatian khusus pada pendidikan budi pekerti yang diharapkan berakibat positif bagi perkembangan siswa sebagai bangsa Indonesia yang berbudaya “ketimuran”.

Ahmad Tafsir dalam *Filsafat Pendidikan Islam; Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (2006). Menjelaskan tentang dasar-dasar pendidikan dan kedudukan Undang-undang Sistem Pendidikan

Nasional dalam Konstitusi Indonesia. Dalam tulisannya, juga membahas bagaimana membangun paradigma baru sistem pendidikan yang lebih menyentuh moral siswa. Dia juga berpendapat bahwa pendidikan yang tepat di Indonesia adalah pengembangan pendidikan Islami yaitu menghilangkan dikotomi pendidikan agama dan pendidikan umum karena sekolah atau lembaga pendidikan umum ataupun lembaga Pendidikan Islam bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan sesuai Undang-undang SISDIKNAS. Proses pembelajaran merupakan teknis yang harus sungguh-sungguh dipahami oleh guru dan para pendidik, untuk mengurangi kesenjangan pelaksanaan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Penulis melihat ada kesamaan variabel yang menjadi pijakan, tetapi dalam tulisan ini tidak membahas secara khusus tentang pembelajaran. Penelitian penulis lebih banyak melihat pengaruh yang signifikan sebagai realisasi Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam proses pembelajaran dikelas yang ada di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Karangpawitan Kabupaten Garut. Penulis akan melihat ulang teori-teori yang disampaikan peneliti sebelumnya dan membandingkan dengan hasil penelitian ini guna menemukan jawaban dari penelitian yang dilakukan penulis

Ngalim Purwanto dalam *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (2007) menjelaskan konsep pembelajaran dan aliran pendidikan terutama pendidikan barat yang ada hubungannya dengan pendidikan di sekolah serta kesukaran kesukaran dalam pendidikan. Ada beberapa teori yang penting yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pembahasan mengenai konsep

pembelajaran pendidikan di sekolah lebih lanjut teori ini akan di modifikasi dengan teori yang di temukan di lapangan serta seberapa jauh pengarungnya dalam implementasinya.

E. Kerangka Teori

Pendidikan sebagai wujud nyata dari sistem ilmu pengetahuan yang merupakan bagian unsur kebudayaan.²¹ Sistem ilmu pengetahuan terus berkembang dan mengalami kemajuan baik secara kuantitas maupun kualitas. Dengan berkembangnya sistem ilmu pengetahuan kepada hal yang lebih luas dan mendalam membawa perubahan yang sangat besar pada sistem kehidupan manusia pada tahap kemajuan yang sekarang dapat kita rasakan. Secara lebih sederhana sistem ilmu pengetahuan yang biasa kita sebut dengan sistem pendidikan atau pendidikan saja.

Menurut Usman Abu Bakar dan Surohim ada tiga persoalan yang sangat penting dalam membicarakan pendidikan yaitu :

1. Proses Penciptaan Manusia

Proses penciptaan manusia terjadi dalam tiga proses pembelajaran yaitu fisik/materi, Non fisik/immateri dan proses pembelajaran kelahiran bayi²² seperti yang terungkap dalam Al Qur'an surat Al Mukminun ayat 12-14

²¹ Koentjaraningrat dalam *Pengantar Ilmu Antropologi*. Cet VIII (Jakarta : Rineka Cipta, 1990). Hal 203

* Unsur kebudayaan universal yang populer dengan sebutan *tujuh unsur kebudayaan* yaitu : bahasa, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian, sistem religi, organisasi sosial sistem teknologi dan kesenian.

²² *Ibid* Hal 22

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ﴿٥٠﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ﴿٥١﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا
النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ
أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿٥٢﴾

Artinya:

Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati tanah kemudian kami jadikan saripati itu air mani (nuthfah) yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim). kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, lalu segumpal daging itu Kami jadikan tulang-belulang, lalu tulang-belulang itu kami bungkus dengan daging Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk lain). Maka Maha Sucilah Allah pencipta Yang Paling Baik

Allah SWT menciptakan manusia dari tanah sebagai proses pembelajaran penciptaan asal jauh²³ yaitu ketika Allah menyempurnakan kejadian manusia pertama dari tanah secara langsung dan meniupkan ruh jasad itu terbentuklah manusia yang pertama yang disebut *Adam*.²⁴ Manusia selanjutnya tercipta melalui kejadian dekat²⁵ yaitu melalui perjalanan ibu dan bapak akibat pertemuan *air mani* seorang bapak yang membuahi sel telur ibu, hasil dari saripati tanah yang ada pada zat makanan yang dimakan oleh sang bapak dan ibu. Pada tahap awal bertahap bereturut-turut *nuthfah* menjad *alaqoh*, *alaqoh* menjadi

²³ Abdurrahman Annahlawi. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam; dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat*. Terjemahan dari buku *Ushulut Tarbiyatul Wa Asalibuha* oleh Hery Noer Ali . Cet I (Bandung CV Diponogoro, 1989) hal 54

²⁴ Adam dipercaya sebagian besar umat manusia sebagai manusia pertama yang berlawanan dengan pendapat Darwin bahwa manusia berasal dari kera atau primat akibat evolusi makhluk hidup.

²⁵ *ibid* hal 54

mudghoh,²⁶ *mudghoh* menjadi *idham* dan proses pembelajaran *idham* menjadi *lah*.²⁷

Tahap selanjutnya proses pembelajaran Non fisik/Immateri yaitu masuknya ruh terhadap *janin* ²⁸ sehingga janin yang ada dalam perut ibu menjadi bergerak-gerak bahkan pada perkembangan selanjutnya mulai dapat merasakan keadaan di sekitarnya dan melihat dan mendengar. Tahapan terakhir yaitu proses pembelajaran kelahiran bayi. Pada saat dilahirkan dari rahim ibu, “bayi sudah membawa potensi dan fitrah dan hikmah yang hebat dan unik lahir maupun batin”. Kelahiran seorang manusia ke dunia merupakan babak baru bagi kehidupan dirinya dalam upaya mengemban tugas maha kuasa dari Allah Tuhan Yang Maha Esa. Dimulai sejak lahir manusia sudah diberikan kemampuan untuk belajar dan menerima pendidikan yaitu pendidikan usia dini dari orang terdekat terutama ibunya.

2. Potensi Dasar Manusia

Manusia terlahir sudah dilengkapi dengan berbagai keunggulan dan alat-alat potensial manusia menurut Abdul Fattah jalil²⁹ yaitu :

- a. Alat peraba dan penciuman
- b. Alat pendengaran

²⁶ Usman Abu Bakar dan Surohim dalam *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, Cet I (Yogyakarta: Safiria Insania Prss dengan MSI UII, 2005)

*Mudghoh itu ada dua yaitu mudghoh mukholapah yaitu yang berbentuk sempurna dan mudghoh goiru mukholapah yaitu yang tidak berbentuk sempurna atau cacat.

²⁷ *Ibid* Hal 22

²⁸ Janin adalah calon bayi yang ada dalam rahim ibu yang telah bernyawa dan mulai bisa bergerak-gerak.

²⁹ *Ibid* Hal 25

- c. Alat penglihatan
- d. Akal atau alat berpikir
- e. Hati alat rasa dan peraba pada hal yang gaib

Disamping memiliki potensi diatas manusia juga telah diberi anggota tubuh yang lengkap dari yang makin memperlengkap bagi manusia dalam menjalani berbagai aktivitas.

Uraian diatas menunjukan bahwa pendidikan harus berorientasi pada pengembangan jasmani dan rohani manusia (peserta didik) secara harmonis serta mengembangkan fitrah manusia sehingga menjadi manusia yang sempurna yaitu manusia yang utuh yang hadir dengan jati dirinya. Pendidikan harus memenuhi kebutuhan jasmani yaitu berupa kecerdasan dan kebutuhan ruhani yang berupa kecerdasan emosional dan spiritual. Pada saat lahir bayi dalam keadaan suci/baik sebagai mana nabi SAW bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

Setiap anak yang dilahirkan semuanya dalam keadaan suci (iman kepada Allah SWT) kecuali tergantung orangtuanya yang membuat Yahudi, nasroni atau majusi (Al Hadits)

Maksud hadits diatas jelas sekali bahwa peran pendidikan (diisaratkan dalam hadits tadi sebagai peran orang tua) sangat penting dalam mengawal perkembangan seorang bayi menuju kedewasaan dan menjadi manusia yang sesungguhnya yang siap menjalankan aktivitas tugas Allah SWT demi kebahagiaan manusia itu sendiri. Pendidikan akan

membawa kemudahan bagi seseorang dalam menjalankan aktivitas dan dalam keseharian dan kehidupan.

3. Tujuan dan Tugas Hidup Manusia

Manusia diciptakan sebagai utusan dan wakil Allah SWT bertujuan menyebarkan kemaslahatan di muka bumi sebagaimana Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya:

Kami tidak semaaat-mata mengutus engkau (Muhammad) kecuali sebagai rahmatan lil alamin (Al Qur'an)

Manusia diberikan tugas yang terbagi menjadi dua yaitu sebagai *Abdullah* (hamba Allah) yang bertugas mengabdikan diri hanya kepada Allah dan tidak menyukutukannya dengan yang lain. Allah juga berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

Sesungguhnya Kami menciptakan jin dan manusia untuk beribadah kepada kami (Al Qur'an)

Tugas manusia yang kedua yaitu sebagai *Kholifatullah* yaitu sebagai wakil Tuhan yang menjadi pemimpin di muka bumi yang bertugas untuk mengatur hubungan ineteraksi antara manusia satu dengan yang lainnya karena manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan dan diperlukan orang lain dan akan selalu membutuhkan selamanya . Allah berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ﴿٥٧﴾

Artinya

Ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat-malaikat-Nya, sesungguhnya Aku akan menjadikan seorang pemimpin di muka bumi (Al Qur'an)

Perpaduan tugas manusia sebagai *Abdullah* dan *kholifatulloh* membuat kedudukan manusia sangat istimewa diantara makhluk Tuhan yang lainnya seperti hewan dan tumbuhan. Allah SWT tidak semata-mata mengutus manusia tanpa modal tetapi manusia telah diberikan berbagai potensi yang lebih dan tak dimiliki oleh makhluk lainnya dan berkewajiban manusia untuk senantiasa berusaha memaksimalkan potensi tersebut kearah yang lebih baik supaya manusia betul-betul dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Pendidikan seyogyanya harus dapat mengembangkan potensi dasar manusia agar dapat menjadi manusia paripurna yang siap menjalankan tugas mulia dari Tuhan Yang Maha Esa dan bermanfaat bagi pribadi, agama dan masyarakat serta dapat mengantarkan kebahagiaan dunia dan akherat.

Menurut Ali Syariati Manusia adalah makhluk dua dimensi yang membutuhkan penyelarasan dunia dan akherat³⁰ jadi manusia tidak dapat membeda-bedakan kebutuhan semuanya harus dipenuhi dengan sempurna. Manusia tidak bisa mengandalkan kecerdasan intelegensia (otak) semata tetapi harus dapat memadukannya dengan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual.

³⁰ Ary Ginanjar Agustian *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ; ESQ Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta : Arga, 2005 hal 30

Hal yang sangat bertolak belakang dengan sistem pendidikan kita sebelumnya yang terlalu menekankan pentingnya nilai akademik yaitu kecerdasan otak saja. Sudah sangat dipastikan dan dapat kita lihat bahwa akhirnya lulusan pendidikan tidak mampu mengaplikasikan hasil belajar di sekolah secara praktis dalam kehidupan, karena manusia hanya sebagai mesin atau robot rekayasa proses pembelajaran.

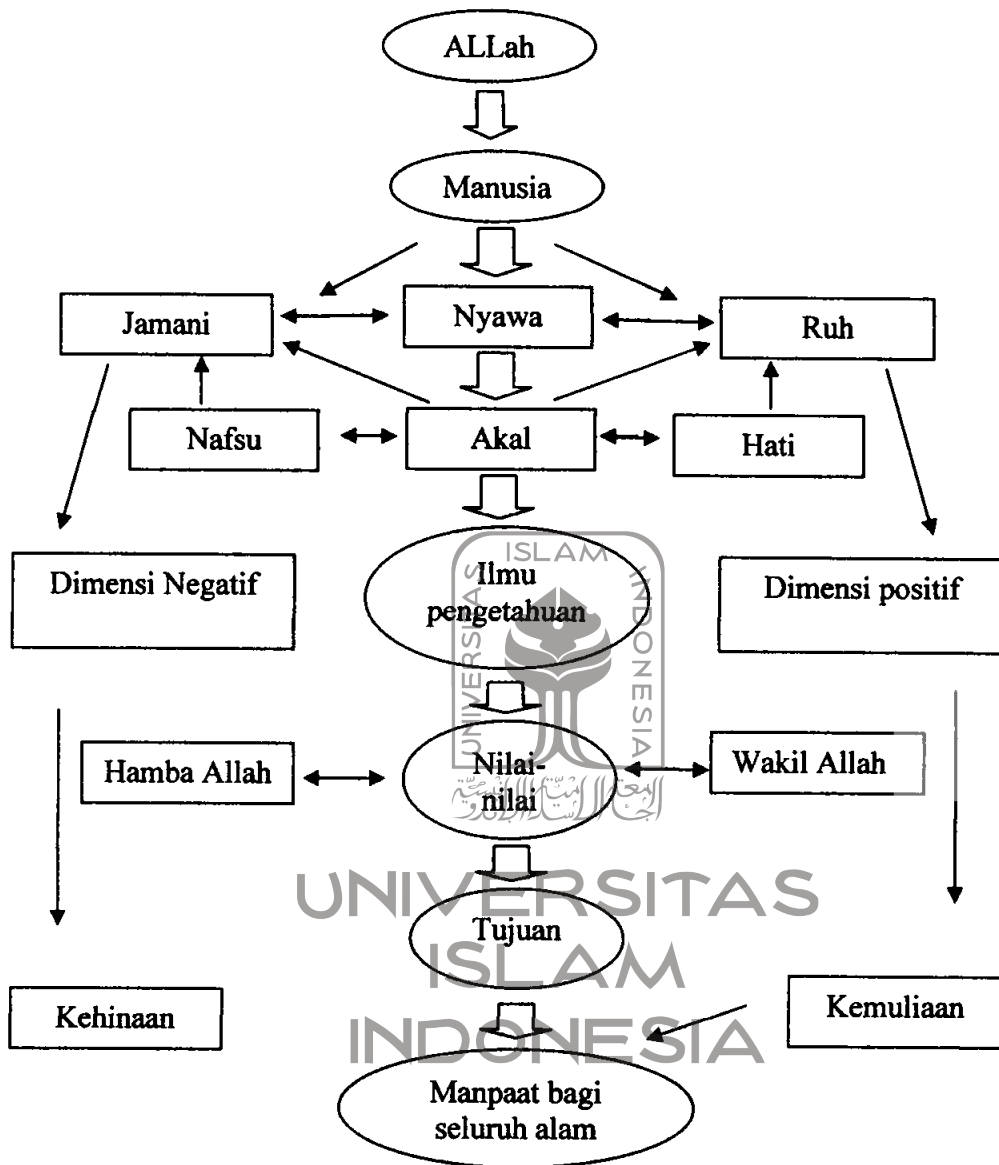
Usaha dan upaya seseorang tidak selalu mulus karena manusia selalu berada pada dua dimensi yang saling mempengaruhi yaitu dimensi positif dan negatif.³¹ Manusia ketika berada dalam dimensi positif akan menjalankan tugasnya dengan baik dan menjadi *ahsanu taqwim*³² dan sebaliknya ketika berada pada dimensi negatif manusia menjadi *asfala safilin*³³

Pasang surutnya peran seseorang ini karena manusia selalu dihadapkan pada dua pilihan yaitu baik dan buruk. Kesuksesan seseorang dalam menjalani kehidupan apabila dia banyak melakukan kebaikan yaitu mengarahkan diri untuk mencari ilmu melalui proses pembelajaran pendidikan dan berusaha mengaplikasikannya. Sebaliknya gagalnya seseorang dalam karena keengganannya dalam mencari ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia diciptakan Allah untuk belajar dan kemudian mengabdikan dan dengan sendirinya kehidupannya akan memiliki derajat tinggi di sisinya.

³¹ Usman Abu Bakar dan Surohim dalam *Fungsi* hal 133

³² Ahsanu taqwim adalah manusia yang berada pada derajat kemuliaan

³³ Asfala safilin adalah manusia yang berada pada derajat kehinaan.



Gambar. 1

Pola pendidikan harus bisa mengawal pada pencapaian kemuliaan manusia yaitu mengubah peserta didik pada perilaku yang lebih baik. Proses pembelajaran pendidikan yang baik disekolah dapat terwujud melalui pelaksanaan yang baik pula yaitu dilakukan dengan suasana dialogis interaktif dan demokratis yang membimbing peserta didik untuk memiliki

pengetahuan yang tinggi berkepribadian dan mempunyai keterampilan yang yang dibutuhkan.

Pembelajaran yang sukses akan menghasilkan hasil yang baik dan menjadi ujung tombak dalam upaya pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang baik seorang guru harus terlebih dahulu mempersiapkan perangkat yang berisi komponen pembelajaran standar, kelulusan, jadwal akademik dan hal lain yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bermakna menyampaikan materi tetapi lebih pada bagaimana seorang pendidik membangkitkan potensi siswa. Seorang pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat membangkitkan suasana belajar yang partisipatif, demokratis dan menyenangkan.

Pada siswa di sekolah menengah tidak bisa disamakan dengan pola di sekolah dasar maupun seperti perguruan tinggi, karena dari segi perkembangan fisik biologis dan psikologis jelas berbeda. Gesel dan Amtruda mengemukakan bahwa dalam tahap puberitas antara usia 12 tahun sampai 17 tahun, dalam tahap ini pertumbuhan dan perkembangan fungsi kelenjar endoktrin terutama kelenjar sel *germinal* sangat mempengaruhi perkembangan perilaku manusia. Selanjutnya tahap pematangan fisiologis yaitu antara umur 17 sampai dengan 20 tahun, dalam tahap ini pertumbuhan fisik anak menuju kearah kematangan fisiologisnya. Semua fungsi jasmaniahnya berkembang menjadi seimbang. Keseimbangan fungsi

fisiologis memungkinkan pribadi manusia berkembang secara positif sehingga manusia mampu bertingkah laku sesuai dengan tuntutan sosial, moral, serta intelektual.

Menurut Jaali usia 15 sampai 20 tahun masuk pada masa *adolesan* yang diwarnai dengan kehidupan seksual yang kuat, disamping itu mulai mengembangkan pengertian kenyataan hidup maka dalam masa ini banyak mengalami guncangan serta ketegangan.³⁴ Pada masa ini siswa perlu orang yang mampu membimbing dan mengarahkan maka guru harus mampu sebagai fasilitator. Siswa tidak dianggap sebagai objek belajar seperti kertas kosong seperti konsep pembelajaran *tabularasa* John Locke pembelajaran sebaiknya harus bisa membangkitkan peran serta partisipasi peserta didik agar muncul suasana yang dialogis seperti model pendidikan partisipatif.³⁵

Pendidikan partisipatif dapat diartikan sebagai proses pembelajaran pendidikan yang melibatkan semua komponen pendidikan khususnya peserta didik. Model ini bertumpu terutama pada nilai-nilai demokrasi, pluralisme, dan kemerdekaan manusia (peserta Didik). Dengan landasan nilai-nilai tersebut fungsi guru (pendidik) lebih sebagai fasilitator yang memberikan ruang seluas luasnya bagi peserta didik untuk berekspresi, berdialog, dan berdiskusi. konsep pembelajaran pendidikan yang di tawarkan dalam pendidikan partisipatif adalah konsep pembelajaran *andragogik*³⁶ yang

³⁴ Jaali dalam *Psikologi Pendidikan*. Cet II (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal 28

³⁵ Muis Sad Iman dalam *Pendidikan Partisipatif; Menimbang Konsep pembelajaran Fitrah dan Progresivisme John Dewey*. Cet II, (Yogyakarta: Safiria Insania Press bekerjasama dengan magister Studi Islam UI. I2004) hal: 4

³⁶ Lihat kamus Besar Bahasa Indonesia. Hal: 46 “Andragogi “ yaitu cara pendidikan orang dewasa

mengungkapkan bahwa proses pembelajaran pendidikan dengan melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik kebalikan dari konsep pembelajaran Pedagogik³⁷

Perilaku seseorang tidak ditentukan oleh “sistem organik biologisnya saja melainkan oleh akal dan jiwanya.”³⁸ Pada dasarnya jiwa manusia dapat dibedakan menjadi dua aspek yakni kemampuan (*ability*) dan aspek kepribadian. Aspek kemampuan meliputi prestasi belajar, intelegensia, bakat. Sedangkan aspek kepribadian meliputi watak, sipat, penyesuaian diri, minat, emosi, sikap dan motivasi. Gagasan tersebut memberikan gambaran pesan tentang apa yang dipikirkan, dirasakan dan diperbuat yang terungkap melalui perilaku.³⁹

Sigmund Freud membagi kepribadian manusia terdiri atas *id*, *ego* dan *super ego*. *Id* adalah bagian kepribadian manusia yang mengendalikan dorongan biologis seperti dorongan sex dan sipat agresif. *id* bertindak atas prinsip kesenangan semata sehingga biasa disebut tabiat hewani manusia. Super Ego adalah hati nurani yang bertindak atas prinsip moral. *super ego* merupakan internalisasi dari norma sosial dan cultural masyarakatnya. *ego* adalah merupakan kepribadian yang menjembatani antara keinginan *id* dan *super ego*, ketiganya berada dalam alam bawah sadar manusia.

Kebutuahn manusia dapat dipenuhi oleh dua aspek yaitu dengan *insting* atau *reflex* dan dengan kebiasaan. Seorang bayi menangis karena

³⁷ *ibid.* ket Pedagogiik adalah pendidikan bagi anak-anak

³⁸ Koentjaraningrat dalam *Pengantar Ilmu Antropologi*. Cet VIII (Jakarta : Rineka Cipta, 1990). Hal 101

³⁹ Jaali dalam *Psikologi Pendidikan*. Cet II (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal 1

perutnya lapar, dan seseorang bercakap cakap sehari-hari menggunakan bahasa itu merupakan pembiasaan. Pembiasaan pada mulanya adalah hasil tetapi kalau sudah biasa tidak mengharuskan belajar. Tetapi kebutuhan manusia tidak cukup oleh sesuatu yang sudah biasa tetapi membutuhkan hal-hal yang baru didapat melalui belajar. Kesuksesan dalam proses pembelajaran belajar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran baik di kelas atau dimanapun sarana belajarnya.

Proses pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang terbagi kedalam lima bagian *Pertama* individu merasakan ada kebutuhan dan melihat ada tujuan yang ingin dicapai, dalam situasi ini individu merasakan ada kekurangan yang harus dipenuhi maka individu melakukan proses pembelajaran .

Kedua adalah sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku, sehingga diharapkan dengan proses pembelajaran akan ada perubahan ke arah yang lebih baik dan positif.

Ketiga sebagai sebuah proses pembelajaran, bahwa merupakan keseluruhan aspek yang saling berkesinambungan. Pembelajaran bukan sesuatu yang statis tetapi sesuatu yang dinamis, individu selalu ada dalam berbagai aktivitas yang tidak terlepas dari lingkungan.

Keempat terjadi karena ada tujuan yang hendak dicapai, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tujuan yang hendak dicapai dan *kelima* merupakan pengalaman dari individu dalam lingkungannya. Pengalaman akan menjadi satu pijakan dalam melakukan kegiatan selanjutnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau lazim disebut dengan *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu.⁴⁰

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah :
Pertama, pendekatan yuridis, yakni pendekatan yang dilakukan dengan cara mendeteksi masalah-masalah yang diteliti dengan mendasarkan pada hukum. *Kedua*, pendekatan sosiologis pendekatan yang dilakukan dengan cara melihat realitas sebagai fakta yang objektif untuk menemukan jawaban-jawaban tentang penelitian. *Ketiga* pendekatan normatif, yaitu cara mendekati masalah yang diteliti dengan melihat apakah sesuatu itu baik atau tidak berdasarkan norma-norma yang berlaku.

3. Tempat dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Karangpawitan Kabupaten Garut dengan subjek penelitian semua guru di SMAN 1 Karangpawitan Kabupaten Garut yang berjumlah 73 dan sekaligus dijadikan populasi⁴¹ penelitian.. Objek penelitiannya adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMAN 1 Karangpawitan Kabupaten Garut.

4. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁰ S. Nasution dalam *Metode Research (penelitian ilmiah)*. Cet 1 (Jakarta : Bumi Aksar, 1999) hal 100

⁴¹ Lihat Suharsimi Arikunto dalam *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta Rineka cipta : 1995) populasi orang kurang dari jumlah seratus orang maka semuanya menjadi populasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu : dokumentasi dan wawancara.

a. Teknik Observasi

Observasi dalam kata sederhana dapat disebut pengamatan langsung. Penyusun menggunakan teknik ini ini dilakukan dengan secara langsung terlibat dengan subjek dan objek penelitian, sehingga lebih tepatnya penelitian penyusun sebagai penelitian partisipatif.

b. Analisis dokumentasi

Analisis dokumentasi adalah menganalisis data-data mengenai sesuatu hal yang berupa catatan, transkrip, booklet, perjanjian-perjanjian dan sebagainya. Dalam menggunakan metode analisis dokumentasi ini, penulis akan mencari data untuk mengetahui klausul-klausul pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Karangpawitan Kabupaten Garut dan instansi-instansi lain yang berkaitan, yang sangat diperlukan dalam penelitian ini.

c. Wawancara

Wawancara adalah pembicaraan antara dua pihak dimana pihak pertama ingin mengetahui ide atau pikiran atau sesuatu hal dari pihak kedua yang berbentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi.⁴² Dalam hal ini penulis ingin mengetahui respon guru SMAN 1 Karangpawitan terhadap pelaksanaan konsep pembelajaran sesuai Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

⁴² Lihat S. Nasution dalam *metode* Hal 113

Nasional. Penelitian dilakukan secara tertutup dengan metode partisipasi langsung yaitu peneliti hidup dan melakukan aktivitas seperti orang-orang yang menjadi objek penelitian sehingga data yang diperoleh mempunyai kedalaman makna sesuai yang diharapkan penyusun. Dalam pelaksanaannya penyusun menggunakan metode wawancara bebas⁴³ yaitu wawancara yang tidak fokus terhadap pertanyaan penelitian sehingga terkadang responden tidak menyadari dirinya sedang diwawancarai.

4. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni penulis akan berusaha menganalisis dan sekaligus menggambarkan data-data yang telah diperoleh dari lapangan, untuk kemudian diambil suatu kesimpulan secara kualitatif yaitu disusun kedalam rangkaian kata-kata atau kalimat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika laporan penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Pada tiap-tiap bagian selanjutnya dirinci dalam beberapa sub bagian. Pada bagian awal dari penelitian berisi, halaman judul, persetujuan pembimbing, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel dan gambar.

⁴³ Lihat Suaharsimi Arikunto dalam *Prosedur* Hal 110

Pada bagian isi penelitian terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari ; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Konsep pembelajaran menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Membahas, Pengertian Pendidikan, Pengertian , komponen , faktor yang mempengaruhi , dan pengelolaan

Bab III: Membahas kondisi objektif SMAN 1 Karangpawitan, di dalamnya mencakup Sejarah, Struktur Organisasi, Visi misi sekolah , pelaksanaan , faktor yang mempengaruhi , pengembangan

Bab IV : Membahas tentang Aspek Pelaksanaan , Aspek Faktor yang mempengaruhi dan aspek pengembangan.

Bab V : Penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran- saran

Bagian akhir penelitian, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II

KONSEP PEMBELAJARAN MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu berawal dari kata *pedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris *education* dan dalam bahasa Arab *tarbiyah*. Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa⁴⁴ hal ini senada dengan pendapat Ngalm Purwanto pendidikan adalah "segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan"

Menurut Hasan Langgulung pendidikan adalah suatu "proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak" atau orang yang sedang di didik⁴⁵ diperkuat pendapat Muhajir bahwa pendidikan hakikatnya adalah proses

⁴⁴ H. Ramayulis dalam *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet IV (Jakarta: Kalam Mulia, 2004) Hal 1

⁴⁵ Hasan Langgulung, Dalam *Manusia & Pendidikan; Suatu Analisa Psikologis Filsafat dan Pendidikan* hal. Cetakan kelima (edisi revisi). Jakarta : Pustaka Al Husna Baru 2004.

pembentukan manusia kearah yang dicita-citakan.⁴⁶ Yaitu "pendidikan adalah suatu proses usaha manusia untuk memanusiakan anak manusia".⁴⁷ Muhajir mengatakan bahwa esensi pendidikan terdapat pada unsur dasar pendidikan yaitu unsur pemberi dan penerima, tujuan yang baik, cara atau metode yang baik dan konteks positif.⁴⁸ Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia yang bisa didapat melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴⁹

Menurut Ahmad Tafsir pendidikan adalah segala yang mempengaruhi seseorang yang berlangsung seumur hidup, dalam segi lain pendidikan adalah usaha menolong orang agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.⁵⁰ Pendapat ini lebih menekankan pada manfaat dari proses pendidikan.

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

"Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

⁴⁶ Lihat *Islam; Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. cet III (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007) Hal 3

⁴⁷ Agoes Soejanto dalam *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). Hal 246

⁴⁸ Haidar Putra Daulay dalam *Pendidikan*, hal 4

⁴⁹ Lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka 2001) Hal 263

⁵⁰ Ahmad Tafsir dalam *Filsafat Pendidikan Islam; Integrasi Jasmani, Ruhani Akal dan Wahyu Memanusiakan Manusia* (Bandung: Rosda Karya 2005). Hal 39

Dalam definisi tersebut terdapat lima poin penting yaitu: *pertama*, pendidikan merupakan usaha sadar yang mengandung arti yang dalam bahwa pendidikan merupakan upaya manusia yang melibatkan jiwa raga dan pemikiran yang normal bukan berdasar atas paksaan. Jadi pendidikan bukan usah impian tetapi usaha nyata manusia untuk mengembangkan diri dalam hidup dan kehidupan.

Kedua pendidikan usaha terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah dilaksanakan dengan rancangan yang matang sehingga menciptakan proses pembelajaran yang bertujuan. Segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.⁵¹

Ketiga, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Pendidikan yang mementingkan salah satu diantaranya tidak akan membentuk manusia secara utuh dan paripurna.⁵²

Keempat, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, hal ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi pada siswa (*student active learning*) pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik, dengan

⁵¹ Wina Sanjaya dalam *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet II (Jakarta: Kencana Prenada media Grup, 2007). Hal: 2

⁵² *Ibid*

demikian mereka harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang ada pada anak atau peserta didik, maka guru harus bisa sebagai fasilitator yang mampu menggali potensi sehingga secara alami berkembang dengan wajar dan optimal.

Guru bukan sebaliknya hanya mejejalkan materi pelajaran atau memaksa anak agar dapat menghafal data dan fakta.⁵³ Menurut pandangan Islam, menurut Ary Ginanjar Agustian potensi-potensi manusia tersimpul pada Al Asma Al Husna, yaitu sifat-sifat Allah yang terdiri dari 99 sifat yang merupakan potensi-potensi manusia yang harus dikembangkan dengan wajar dan sempurna.⁵⁴

Kelima, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Suatu akhir yang baik dan menjadi cita-cita dan proyek “mega raksasa” pendidikan. kenyataan ini sungguh tidak mudah dalam merealisasikannya. harus ada komitmen yang sama dari hulu ke hilir dari mulai kebijakan politik hingga pada masalah-masalah teknis yang bermuara pada proses pembelajaran dimana pendidik dan peserta didik bertemu saling berinteraksi.

1. Dasar Pendidikan

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ Hasan Langgulung, dalam *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 2004) Hal : 225

Landasan penyelenggaraan pendidikan Indonesia adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang tercantum dalam pasal 2 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia disebut landasan idiil dan Undang-Undang Dasar 1945 landasan structural atau konstitusional.

2. Fungsi Pendidikan

Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pengembangan kemampuan seseorang dalam berbagai ilmu pengetahuan dengan berbagai keterampilan diharapkan dapat membentuk watak individu-individu peserta didik yang akan menjadi watak kelompok dan watak bangsa Indonesia. Ketika watak individu sudah menjadi watak Bangsa maka akan mudah membangun peradaban bangsa yang bermartabat dan terhormat dimata bangsa lain. Hasil yang akan dirasakan kehidupan bangsa menjadi lebih maju dan lebih baik

3. Tujuan Pendidikan

Pendidikan “bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁵⁵

Pada dasarnya semua orang punya potensi yang sama walaupun terkadang ada yang kurang sempurna karena sesuatu hal baik cacat sejak lahir maupun akibat kecelakaan dan penyakit, tetepi secara keseluruhan tidak banayak perbedaan. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَةٍ أَوْ تِمَجْسَانِيَةٍ

Artinya :

Setiap anak yang dilahirkan ada dalam keadaan fitrah (berpotensi) kecuali kedua orangtuanya yang menjadikan mereka seperti seorang Yahudi, Nasroni atau Majusi (HR Bukhori dan Muslim)

Fitrah manusia menurut beberapa pakar saling berbeda pendapat namun fitrah dalam arti potensi dasar manusia yang dapat kita sebut sebagai modal dasar manusia untuk bisa hidup. Semua potensi ini harus senantiasa dijaga dan dirawat sebaik-baiknya. Potensi dasar ini tidak bisa tumbuh dan berkembang tanpa dipelihara dan dilatih, kita harus terus menerus mengasah ketajamannya agar senantiasa peka terhadap apa yang terjadi disekitar kita. Potensi itu adalah anggota tubuh, akal dan hati. Potensi manusia hanya dapat berkembang apabila seseorang mendapatkan pendidikan. Pendidikan berusaha mencari kesempurnaan manusia atau menemukan jati diri.

a. Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

⁵⁵ Lihat Undang undang Nomor 0 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.

Rasa iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat memperkuat kekuatan spiritual keagamaan seseorang sebagai pemahaman keagamaan yang mendalam sehingga peraturan agama menjadi landasan dan spirit atau semangat dalam menjalani kehidupan, dengan kata lain, jiwa seseorang dikuasai oleh pemahaman agama, sehingga pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan ajaran agama yang berujung pada mantapnya ketauhidan seseorang.

Kekuatan spiritual menjadi penting karena Tuhan telah memberikan kebebasan kepada manusia untuk berkehendak dan berperilaku dalam menjalani kehidupannya. Kekuatan spiritual memberikan kemampuan untuk membedakan antara yang baik dengan yang buruk. Allah telah berfirman dalam surat al-Zalzalah ayat 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya :

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah (buah sawi) pun, niscaya dia akan melihat balasannya dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat balasannya pula

Dalam ajaran agama Islam, tata cara hidup seseorang telah diatur dalam ayat-ayat suci Al Qur'an dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umat manusia.

Ada dua pola perilaku yang dilakukan manusia: *pertama*, Hubungan manusia dengan Sang Pencipta yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, atau disebut juga sebagai hubungan vertikal antara

manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan Tuhannya dinamakan sebagai *ibadah* dan hubungan dengan sesama dinamakan *musarokah* atau *muamalah*.

b. Manusia yang berakhlak mulia

Akhlak berasal dari kata bahasa arab yang berarti budi pekerti, tabiat, watak atau karakter. Akhlak juga diartikan perbuatan seseorang yang telah terbiasa yang membuat orang tersebut menjadi “pribadi” dan dilakukan secara berulang ulang atas dasar dorongan jiwa tanpa paksaan.⁵⁶

Krisis yang sangat parah melanda Indonesia pada dekade tahun 1998 dan pada dan terulang tahun 2008 karena orang Indonesia tidak mengindahkan akhlak yang baik, karena jika manusia tidak berperilaku baik maka semuanya akan ikut tidak baik termasuk alam.

Tujuan yang dapat disebut pokok adalah bagaimana membuat seseorang yang telah mengenyam pendidikan dapat menampilkan wajah yang berubah dari tidak baik menjadi baik, dari baik menjadi lebih baik karena dengan akhlak mulia awal pembangunan dan

⁵⁶ TM Natsir Fathuddin dalam *Kuliah Akhlak,;Kajian Sistematis Mengenai Akhlak Terhadap Allah dan Rosulullah SAW* (Bogor : Pesantren Baitussalam 2008) hal 3

Ahlak menurut Alghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin akhlak adalah sifat-sifat yang telah tertanam dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan-perbuatan atau perilaku dengan mudah tanpa memerlukan terlebih dahulu pertimbangan pemikiran. Akhlak mulia dalam istilah lain yaitu Ahlakulkarimah, ahlakul mahmudah dan husnul khuluk

Lebih lanjut TM Natsir Fathuddin mengatakan bahwa akhlak berasal dari jiwa dan hati sebagai hadits Nabi SAW :

“ ketahuilah bahwa dalam tubuh manusia itu ada segumpal daging , apabila segumpal daging tersebut itu baik akan baik pula(amal dan perbuatan) semua jasadnya; dan apabila segumpal daging tersebut buruk, akan buruk pula (amal perilaku) semua jasadnya. Ketahuilahsegumpal daging itu bernama qolbu (hati)” (HR Muslim)

peradaban suatu bangsa akan menjadi baik dan dihargai oleh bangsa lain.

c. Manusia yang sehat

Dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat *mensano in kompore sano*⁵⁷ Pendidikan bertujuan agar manusia Indonesia menjadi manusia yang sehat jiwa dan raganya. Kalau raganya sehat maka akan dapat melaksanakan kegiatan dan pembangunan dan jika jiwanya sehat bisa melaksanakan pembangunan yang bermanfaat dan maslahat bagi dirinya dan bangsa Indonesia.

Contoh kongkrit; perhatian pendidikan terhadap kesehatan adanya mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang berdurasi dua jam setiap minggu. Manusia sehat adalah manusia produktif yang sangat dibutuhkan bangsa dan Negara dalam pembangunan. Pelaksanaan proses pembelajaran harus dapat mengembangkan semua potensi khususnya memanfaatkan semua bagian otak baik otak kiri maupun otak kanan sehingga otak menjadi lebih sehat.

d. Manusia yang berilmu

Pendidikan memang sangat identik dengan mencari ilmu, karena dalam proses pendidikan intinya adalah proses interaksi atau suasana pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Dalam

⁵⁷ Dari bahasa Italia Dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat pula

proses inilah ilmu bnyak didapatkan walau tidak semua ilmu harus didapat dari proses pembelajaran bersama pendidik atau guru.

Peserta didik setelah mendapatkan ilmu diharapkan dapat melaksanakannya dalam kehidupan nyata sehari-hari. Ilmu sangat penting bagi seseorang karena tanpa ilmu manusia akan hidup tanpa satu arah dan tujuan bahkan tidak bermakna sama sekali. Dengan ilmu, kehidupan ini akan mendapat berbagai manfaat. Manusia yang berilmu adalah manusia yang akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

e. Manusia yang cakap

Seseorang yang cakap adalah orang yang terampil dalam melaksanakan tugas dan selalu ada solusi dalam menjalani kehidupan. Seseorang tidak bisa cakap apabila tidak punya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang cukup, manusia yang cakap adalah manusia yang menjadi bagian dari solusi bukan bagian dari masalah.

Pendidikan menginginkan setiap individu yang berada dalam pendidikan menjadi manusia yang cakap yang mampu membuat terobosan - terobosan untuk menghadapi berbagai masalah baik masalah pribadi maupun masalah bangsa yang sekupnya lebih besar dan komplek.

f. Manusia yang kreatif

Ide dan hal-hal baru yang segera sering bermunculan dari orang yang cakap dan berilmu tinggi. Kreatifitas mendorong

orang melakukan teobosan dan menciptakan hal yang baru yang orisinil membuat orang tersebut banyak diperhitungkan dan dibutuhkan.

Manusia yang kreatif adalah orang yang selalu menangkap peluang dalam setiap masalah dan penomena. Kreatifitas ini ada karena terbiasa dan sering mencoba sesuatu yang berupa tantangan.

g. Manusia yang mandiri

Kemandirian seseorang karena terbiasa dengan kreatifitasnya yang dibina terus menerus serta punya kecakapan hidup dan ilmu pengetahuan yang memadai. Pendidikan harus menghasilkan manusia yang mandiri bukan malah ketergantungan terhadap sesuatu atau sistem yang ada.

Pendidikan harus dapat menciptakan peluang usaha karena dengan peluang usaha dan kemandirian seseorang akan membuka banyak lapangan pekerjaan. Kemandirian seseorang membuat orang tersebut selalu memperhatikan masa depan dirinya

h. Manusia sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Implikasi dari rasa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri adalah bagaimana seseorang menyadari perannya sebagai warganegara bersama warga lainnya duduk sama rendah berdiri sama tinggi untuk bersama sama membangun Bangsa dan Negara

tercinta Indonesia. Hal ini sebagai perwujudan warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Akhir dari semuanya bangsa Indonesia menjadi bangsa yang beragama, berakhlak mulia,sehat,berilmu,cakap,kreatif dan mandiri dan tumbuh menjadi bngsa yang besar yang selalu mengedepankan keseimbangan kebutuhan jasmani ruhani.

4. Jalur pendidikan

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.⁵⁸ Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.⁵⁹ Pendidikan juga diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh.⁶⁰ pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi⁶¹

5. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan pserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.⁶² Jenjang pendidikan

⁵⁸ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (7)

⁵⁹ *Ibid* pasal 13 ayat (1)

⁶⁰ *Ibid* Pasal 1 ayat (7)

⁶¹ *Ibid* Pasal 1 ayat (11)

⁶² *Ibid* Pasal 1 ayat (6)

formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.⁶³

Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.⁶⁴ Pendidikan menengah merupakan pendidikan lanjutan pendidikan dasar.⁶⁵ pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), madrasah aliah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.⁶⁶

6. Jenis Pendidikan

Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan (Pasal 1 ayat 9). Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademi, profesi, vokasi, kegamaan, dan khusus (pasal 15).⁶⁷

Jalur, jenjang, dan jalur pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

B. Pengertian pembelajaran

Secara umum pembelajaran merupakan proses perubahan yaitu perubahan dalam perilaku sebagai interaksi antara dirinya dengan lingkungannya. Proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila ada persesuaian dengan proses pertumbuhan dan perkembangan dan

⁶³ *Ibid* Pasal 14

⁶⁴ *Ibid* Pasal 18 ayat (2)

⁶⁵ *Ibid* Pasal 18 ayat (1)

⁶⁶ *Ibid* Pasal 18 ayat (3)

⁶⁷ *Ibid* pasal 15

kematangan peserta didik. Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Mohamad Surya (2004) “pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁶⁸

Sedangkan Menurut Wina (2005) ⁶⁹Pembelajaran dalam istilah lain mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bermakna sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Lebih lanjut menurutnya pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran menunjukkan usaha siswa mempelajari bahan pelajaran akibat dari perlakuan guru dalam proses pembelajaran memperlakukan siswa sebagai objek belajar.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷⁰

Dalam proses pembelajaran juga harus memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik⁷¹

⁶⁸ H Mohamad surya dalam *psikologi pembelajaran dan pengajaran* (2004, pustaka bani Quraisy, Bandung hal 13

⁶⁹ Wina Sanjaya dalam *Straegi* 2006 hal 10

⁷⁰ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem pendidikan Nasional* pasal 1 ayat (20)

karena dalam pembelajaran bukan hanya menyampaikan materi tetapi pembelajaran adalah keseluruhan aspek yang hadir antara pendidik dan peserta didik dalam suasana belajar sehingga diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku peserta didik secara keseluruhan.

Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa harus dijadikan sebagai pusat kegiatan. pembelajaran harus memberdayakan potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

Dalam pembelajaran juga secara konseptual berarti mengajar dan sekaligus juga belajar bagi siswa. Istilah mengajar dan belajar menurut Dewey disebut menjual dan membeli⁷²

Dari uraian diatas dapat kita pahami bahwa dalam pembelajaran ada beberapa aspek yang penting. *Pertama* pembelajaran itu merupakan suatu proses. Sebagai sebuah proses, pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang mempunyai tahapan-tahapan yang sistematis serta terarah. Pembelajaran bukan kegiatan yang statis melainkan dinamis dan saling berkaitan.⁷³ Dalam pembelajaran tidak berarti pula peran siswa diperbesar dan dominan, tetapi guru tetap memiliki peran secara optimal supaya tercipta suasana belajar yang kondusif. Dalam pembelajaran ada kalanya guru mengambil peran yang utama dan adakalanya sebaliknya tergantung metode yang digunakan.

⁷¹ Ibid pasal 4 ayat (4)

⁷² Muis Sad Iman dalam *Pendidikan Partisipatif ; menyeimbangkan Konsep Fitrah dan Progresisme Jhon Dewey* (Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2004) hal 13

⁷³ Mohamad Surya dalam *Psikolog Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004) hal 10

Kedua pembelajaran merupakan rangkaian interaksi yang membentuk pengalaman individu dan kolektip peserta didik dan pendidik. dan *Ketiga*, pembelajaran menghasilkan perubahan perilaku. Menurut mohamad Surya Pembelajaran merupakan usaha untuk memperoleh perubahan perilaku artinya seseorang yang telah melakukan proses pembelajaran mengalami perubahan perilaku,⁷⁴ walaupun tidak semua peubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran, perilaku hasil pembelajaran memiliki ciri-ciri sebgai berikut:

1. Perubahan yang disadari
2. Perubahan yang berkeinambungan
3. Perubahan yang bersipat fungsional
4. Perubahan yang bersipat psitif
5. Perubahan yang bersipat aktif
6. Perubahan yang bersipat permanent

lebih lanjut Surya menjelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas sebagai berikut:

1. Individu meraskan kebutuhan
2. Kesiapan (readness)
3. Pemahaman situasi
4. Menafsirkan situasi
5. Tindak balas (respon)
6. Akibat (hasil) pembelajaran.

⁷⁴ Muhibbah Syah dalam Sri Mulyani *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Anak Yatim Panti Asuhan Anak Harapan Muhammadiyah Kbupaten Grut* (Skripsi, 2006) hal 34

Bruce Wel dalam Wina (2005) mengemukakan ada tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran. *Pertama* proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk dan mengubah kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan

Kedua berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe pengetahuan yang masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya yaitu pengetahuan fisis yang didapat melalui pengalaman pancaindera secara langsung. Pengetahuan sosial yang berhubungan dengan perilaku individu dalam sistem sosial dan pengetahuan logika yang berhubungan dengan berpikir matematis misalnya pengetahuan tentang bilangan, ukuran dan sebagainya.

Ketiga, dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Melalui pergaulan dan hubungan yang harmonis dengan teman sekelasnya siswa akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan menjauhkan dari hubungan sosial. Melalui hubungan sosial siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi berbagi pengalaman dan sebagainya. Proses pembelajaran harus diarahkan agar siswa mampu mengatasi setiap tantangan dan rintangan.

Pembelajaran akan efektif apabila disesuaikan dengan standar proses pendidikan yang diatur oleh Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar mutu pendidikan terjamin kualitasnya.

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.⁷⁵ Standar proses pendidikan sebagai standar dalam pelaksanaan pembelajaran harus menjadi acuan sehingga akan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan mencapai tujuan pendidikan.

Dari pengertian tersebut ada beberapa hal yang perlu garis bawahi. *Pertama*, standar proses pendidikan adalah standar proses pendidikan berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu di manapun lembaga pendidikan itu berada secara nasional. Dengan demikian seluruh sekolah seharusnya melaksanakan proses pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam standar proses pendidikan ini.

Kedua standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, standar proses pendidikan dimaksud dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran .

Ketiga, standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan. Karena itu, sebenarnya standar proses pendidikan bisa

⁷⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat (6)

dirumuskan dan diterapkan manakala telah tersusun standar kompetensi kelulusan

Dalam standar proses pendidikan “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”⁷⁶ Selain itu dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.⁷⁷ dan membangkitkan budaya membaca dan menulis.

Makna pembelajaran dalam standar proses pendidikan memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

1. Pembelajaran sebagai proses berpikir

La Costa dalam Wina Sanjaya (2005)⁷⁸ proses pembelajaran mengklasifikasikan belajar berpikir menjadi tiga yaitu *teaching of thinking*, *teaching for thinking*, dan *teaching about thinking*.

Teaching of thinking adalah proses pembelajaran yang diarahkan untuk pembentukan mental tertentu seperti berpikir kritis, berpikir kreatif, dan lainnya. *Teaching for thinking* adalah proses pembelajaran yang diarahkan pada usaha menciptakan lingkungan tertentu seperti menciptakan Suasana terbuka dan demokratis serta

⁷⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Proses Nasional Pendidikan Nasional* pasal 19 ayat (1)

⁷⁷ *Ibid* pasal 19 ayat (2)

⁷⁸ Lihat Wina Sanjaya dalam *Strategi*, 2007 hal 105

menciptakan suasana yang menyenangkan. *Teaching about tinkering* adalah pembelajaran dalam upaya agar siswa lebih sadar terhadap proses berpikirnya.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak lepas dari ketiga hal tersebut dalam proses pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran tetapi bagaimana siswa berproses dalam memperoleh pengetahuannya sendiri.

2. Pembelajaran untuk memanfaatkan potensi otak

Proses pembelajaran harus mampu mengembangkan setiap bagian otak manusia yang terbagi kedalam dua bagian yaitu otak kiri dan otak kanan, masing bagian ini memiliki spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu. Kerja otak kiri bersipat logis linear skuensial dan rasional.⁷⁹ Dalam prakteknya dengan otak kiri seseorang dapat menulis dan membaca dan hal lain yang bersipat logis dan rasional.

Otak kanan kerjanya bersipat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik. Denga kemampuan otak kanan seseorang untuk mengetahui yang bersipat nonverbal seperti perasaan, emosi kedaran kretaivitas, kepekaan pola musik dan lainnya.

Keseimbangan dalam mengembangkan kedua otak akan menjaga keseimbangan stabilitas seseorang dalam proses pembelajaran, karena jika pembelajaran hanya memenpaatkan otak kiri saja yaitu berpikir logis, rasional dan menjejali diri dengan materi pelajaran terus menerus

⁷⁹ *ibid* hal : 106

atau lebih dari kewajiban maka seorang siswa akan berada dalam keadaan hampa dan kering karena daya emosionalnya tidak terlatih dan tidak berkembang. Proses pembelajaran harus dapat memanfaatkan kemampuan kedua otak seseorang karena dalam standar proses pendidikan belajar adalah memanfaatkan potensi otak secara seimbang.

3. Pembelajaran berlangsung sepanjang hayat .

Nabi Muhammad SAW bersabda *“mencari ilmu itu dari mulai dilahirkan (dari rahim ibunya) sampai dikubur (meninggal dunia)”*.

Mencari ilmu atau belajar tidak mengenal waktu, usia dan situasi. Belajar adalah sepanjang hayat dan harus memerlukan waktu lama selama kita mempunyai kecukupan kemampuan dalam melaksanakannya, karena Allah telah memberi kita potensi atau kemampuan yang luar biasa dalam upaya mengenal alam ini sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah SWT dan menjadi ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia itu sendiri.

Allah berfirman dalam surat Ali Imran : 190-191

ان في خلق السموات والارض واختلف اليل والنهار لآيت لا الالباب ﴿١٩٠﴾
الذين يذكرون الله فيما وقعدوا وعلى جنوبهم ويتفكرون في خلق السموات والارض
ربنا ما خلقت هذا باطلا سبحنك فقنا عذاب النار ﴿١٩١﴾

Artinya :

Sesungguhnya dalam pergantian siang dan malam terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berpikir (belajar) yaitu orang-orang yang mengiangat dan berpikir sedang berdiri, duduk, dan jterlentang dan memikirkan penciptaan bumi dan langitmaha suci Allah dan tidak akan sia-sia segala apa yang diciptakanNya”.

Pinsip belajar sepanjang hayat ini sangat sejalan dengan empat pilar pendidikan UNESCO (1996) yaitu *learning to know* atau berarti *learning to learn, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.

Learning to know atau *learning to learn* mengandung arti bahwa belajar pada dasarnya tidak hanya berorientasi kepada produk atau hasil belajar, tetapi harus berorientasi kepada proses belajar. Dengan proses belajar siswa bukan hanya sadar akan apa yang harus dipelajari tetapi siswa juga sadar bagaimana cara mempelajari apa yang harus dipelajari. Kesadaran ini memungkinkan siswa tidak hanya belajar di kelas tetapi terus menerus selama mereka belum mampu memecahkan persoalan. Inilah hakikat belajar sepanjang hayat dan manusia akan berhadapan dengan berbagai masalah baru yang lebih kompleks yang memerlukan solusi baru dan menjadi tuntutan bagi manusia untuk terus belajar.

Learning to do, mengandung arti bahwa pembelajaran itu bukan hanya sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan kumpulan pengetahuan, tetapi belajar adalah untuk berbuat untuk membuat karya dan menguasai kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan. Proses pembelajaran berorientasi pada pengalaman.

Learning to be, mengandung pengertian bahwa adalah membentuk manusia menjadi diri sendiri atau membuat manusia yang seutuhnya, belajar untuk mampu mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai individu

dengan kepribadian dan watak yang dapat bertanggungjawab pada setiap tindakan dan perilakunya.

Learning to live together, mengandung arti bahwa belajar untuk bekerja sama. Dalam keadaan sekarang ini merupakan tuntutan dari dalam dan luar kita, seseorang tidak mungkin dapat hidup bersama dan akan selalu membutuhkan orang lain.

C. Komponen pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem⁸⁰ yang merupakan subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai sebuah sistem, pembelajaran memiliki beberapa ciri yang menjadi karakteristik sistem. *Pertama*, setiap sistem pasti memiliki tujuan. *Kedua*, sistem selalu mengandung proses. *Ketiga*, proses kegiatan dalam suatu sistem akan melibatkan berbagai unsur atau komponen.

Pengertian pembelajaran sebagai sebuah sistem tersebut merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang melibatkan komponen-komponen yang membentuknya. Komponen pembelajaran tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode dan strategi, media dan evaluasi.

1. Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa mestinya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut

⁸⁰ Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan..

Wina⁸¹ Tujuan digunakan sebagai pedoman yang berguna dan membantu guru dalam mendesain pembelajaran. Tujuan juga dapat digunakan sebagai rumusan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan dan juga untuk menentukan kontrol batas batas kualitas pembelajaran.

Tujuan pendidikan mempunyai tingkat atau klasifikasi mulai tujuan yang bersipat umum hingga tujuan yang bersipat khusus. Tujuan dalam pendidikan tersebut terbagi menjadi empat , yaitu:

a. Tujuan pendidikan nasional

Tujuan pendidikan Nasional merupakan tujuan yang paling umum dan bersipat ideal yang bisa dimenjadi tujuan bagi semua satuan pendidikan baik pendidikan formal, nonformal dan informal.

Tujuan pendidikan nasional berbunyi “pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁸²

Tujuan ini sangat ideal dan umum sangat sulit membuat ukuran atau indikator-indikator keberhasilannya, karena sulit mengukur tujuan yang ideal. Tujuan pendidikan ini harus dirumuskan kedalam tujuan yang lebih khusus, misalnya untuk mengetahui seseorang beriman dan

⁸¹ Wina Sanjaya dalam *Strategi* 2007 Hal : 62

⁸² Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 13

bertakwa, mengukur keimanan dan ketakwaan seseorang sulit untuk diukur, maka harus ada beberapa indikator bahwa seseorang itu dikatakan beriman atau tidaknya. Disinilah kegunaan penjabaran tujuan pada hal-hal yang lebih khusus.

b. Tujuan intstitusional

Tujuan intstitusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Dalam istilah lain bahwa tujuan ini adalah kualifikasi yang harus dimiliki ketika seseorang atau siswa selaesai menempuh pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

Tujuan institusional merupakan rumusan umum yang dirumuskan kedalam kompetensi dasar dan standar kompetensi baik pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi untuk mencapai kompetensi lulusan. Dalam perturan pemmerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa Standar kompetensi lulusan pada satu satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

c. Tujuan kulikuler

Tujuan kulikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap peserta didik dalam mempelajari bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan kulikuler ini sesungguhnya merupakan tujuan untuk mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan. Jadi tujuan kulikuler adalah

merupakan upaya penjabaran tujuan institusional. Tujuan kulikuler merujuk pada kurikulum yang diatur oleh peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.⁸³ Yaitu kurikulum berbasis kompetensi.

d. Tujuan instruksional/pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah bagaimana seorang siswa memiliki kemampuan setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Ukuran keberhasilannya ditentukan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Tujuan pembelajaran adalah penjabaran dari tujuan kulikuler, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional, maka dalam upaya pembuatan tujuan pembelajaran seorang guru/pendidik memperhatikan tujuan yang lebih umum yaitu tujuan kulikuler tujuan institusi dan tujuan pendidikan nasional.

2. Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam komponen pembelajaran. Banyak guru yang mengartikan bahwa pembelajaran sebagai kegiatan yang hanya mengajarkan materi pelajaran. Bagi guru yang berprinsip seperti ini, materi pelajaran menjadi hal yang utama dan pokok serta guru menjadi sumber penting dalam pembelajaran, karena secara tidak langsung guru sebagai sumber belajar yang sangat penting.

⁸³ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 6

Namun pembelajaran menurut standar proses pendidikan cara ini sudah tidak relevan lagi, guru bukan sebagai sumber belajar melainkan sebagai fasilitator, sedangkan materi pelajaran dapat diambil dari berbagai sumber. Materi pelajaran didalamnya harus memuat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Isi atau materi pelajaran dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan standar isi yang mencakup materi, dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia⁸⁴ yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran yaitu yang membuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan/akademik.

Dalam prakteknya semua mata pelajaran dilaksanakan secara holistik sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mata pelajaran mempengaruhi pemahaman dan penghayatan masing-masing siswa.

3. Strategi dan Metode

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Kemp (1996)⁸⁵ strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

⁸⁴ Lihat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permen Dinas) RI Nomor 22 Tahun 2007 tentang *Penetapan Buku Tek Pelajaran*

⁸⁵ Wina Sanjaya dalam *Strategi* 2007 Hal :

Sedangkan Menurut Dick dan Carey (1985⁸⁶) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Strategi pembelajaran yang berisi rencana yang telah tersusun untuk menncapai tujuan pembelajaran memerlukan suatu metode dalam implementasinya.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang optimal.⁸⁷ Keberhasilan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara penggunaan metode pembelajaran.

Strtaegi yang digunakan seseorang berawal dari titik tolak pemikiran dalam memahami sesuatu, termasuk dalam pembelajaran hal ini disebut pendekatan. (*approach*) pendekatan berarti titik tolak atau sudut pandang kita terhadap pembelajaran. Pendekataan merupakan pandangan yang merujuk pada suatu proses yang masih umum. Strategi dan metode dalam pembelajaran ini sangat tergantung pada pendekatan yang digunakan seseorang dalam memandang tentang proses pembelajaran.

Pendekatan pada pembelajaran dibedakan menjadi dua yaitu pendekatan yang beranggapan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru, dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Setiap

⁸⁶ *Ibid* hal: 124

⁸⁷ *Ibid* hal: 145

pendekatan ini akan menimbulkan strategi dan metode yang berbeda pula.

Penggunaan strategi pembelajaran dalam standar proses pendidikan harus memperhatikan beberapa prinsip karena tidak setiap strategi pembelajaran cocok dan bisa digunakan dalam mencapai tujuan dalam semua keadaan, tentunya harus sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang ada dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Prinsip-prinsip umum tersebut adalah sebagai berikut:

a. Berorientasi tujuan

Tujuan pembelajaran akan menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Guru dalam proses pembelajaran terkadang lupa akan tujuan pembelajaran dan pada gilirannya pembelajaran yang gagal. Tujuan tetap menjadi pijakan yang penting dalam pemilihan strategi pembelajaran.

b. Aktivitas

Belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta dan angka-angka, belajar adalah berbuat dan menciptakan pengalaman. Strategi harus membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

c. Individualitas

Proses pembelajaran harus mampu mengembangkan setiap individu siswa walaupun seorang guru mengajar pada kelompok siswa. Dalam kelompok ini semua siswa harus mencapai tujuan.

d. Intergitas

Pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh pribadi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan ketiga aspek tersebut.

e. Interaktif

Pembelajaran bukan hanya berisi kegiatan untuk menyampaikan materi pelajaran tetapi pembelajaran harus dapat menciptakan interaksi baik antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungannya.

f. Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif jadi bagaimana setiap siswa berupaya memecahkan segala persoalan secara bersama dengan menghormati berbagai pendapat.

g. Menyenangkan

Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan mencapai tujuan dengan baik manakala proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang tepat dapat menyenangkan siswa dan guru.

h. Menantang

Tantangan dapat membangkitkan adrenalin peserta didik untuk memacu dirinya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang monoton akan sangat membosankan dan siswa tidak merasa tak memiliki tantangan. Strategi yang baik adalah yang dapat

memberikan berbagai tantangan dan siswa terpacu untuk menghadapinya.

i. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang memungkinkan siswa bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi penting sekali dalam membangkitkan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran diimplementasikan dalam metode pembelajaran. Metode-metode berikut yaitu :

- a. metode ceramah
- b. metode diskusi
- c. metode demonstrasi
- d. metode simulasi



Metode-metode tersebut semua dapat digunakan dalam setiap kali proses pembelajaran. Metode yang digunakan harus sesuai dengan strategi pembelajaran dan tergantung tujuan yang hendak dicapai dalam setiap kali pelaksanaan proses pembelajaran. Seorang guru dalam setiap pertemuan dalam proses pembelajaran dapat menggunakan satu atau beberapa metode.

4. Media

Kata media berasal dari kata medium artinya perantara atau pengantar.⁸⁸ Sedangkan media pembelajaran menurut Rossi dan Braedle dalam Wina (2005) adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai

⁸⁸ Lihat kamus Besar Bahasa Indonesia cet XII (Jakarta : Balai Pustaka, 2001) hal

untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran dan lain- lain.

Menurut Gerlach media bukan hanya alat atau bahan saja tetapi hal-hal lain yang meliputi orang, bahan, peralatan dan kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selain pendapat ini ada pendapat bahwa media pembelajaran terdiri dari perangkat keras (*hardware*) yang berupa radio, televisi, projector dan lain sebagainya serta perangkat lunak (*software*) yang informasi dari buku, cerita film, materi yang berupa grafik, bagan, diagram dan lain sebagainya.⁸⁹

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang selalu melibatkan tiga unsur yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa) dan komponen pesan itu sendiri. Mengajar merupakan usaha yang dilakukan guru supaya siswa belajar sedangkan belajar merupakan proses perubahan perilaku namun kadangkala pesan yang disampaikan oleh guru kurang dapat dipahami bahkan lebih parah lagi siswa salah memahaminya. Peran media inilah sangat penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran agar pesan-pesan yang diterima dalam pembelajaran dapat bermanfaat dan menjadi proses pembelajaran yang sukses.

Ada beberapa fungsi dan manfaat menggunakan media pembelajaran yaitu: *pertama*, penggunaan media dapat menangkap suatu

⁸⁹ Wina Sanjaya dalam *Strategi* 2007 hal 162

objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting dapat diabadikan melalui foto, film atau rekaman video, jadi seorang guru kalau menerangkan flora dan fauna dilaut cukup menunjukkan foto-foto atau rekaman peristiwa di laut.

Kedua, penggunaan media dapat memanipulasi keadaan peristiwa, atau objek tertentu. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi peristiwa yang samar-samar dan sulit dipahami karena tidak dapat dilihat dengan mata telanjang, seperti proses peredaran darah dengan rekayasa media computer hal tersebut dapat dilihat dengan jelas. Untuk melihat kuman penyakit dapat jelas dengan menggunakan mikroskop.

Ketiga, penggunaan media dapat menambah gairah atau motivasi belajar. Keadaan yang sering dialami pendidik dan peserta didik adalah kejenuhan karena pembelajaran berlangsung secara monoton apalagi guru yang menganggap dirinya sebagai sumber belajar. Penggunaan media dapat mengurangi kejenuhan bahkan menambah gairah siswa termasuk guru dalam proses pembelajaran contohnya dalam menjelaskan peristiwa banjir guru dapat menayangkan banjir atau peristiwa yang lainnya.

Selain manfaat-manfaat diatas penggunaan media dalam pembelajaran diantaranya : media dapat membantu keterbatasan pengalaman siswa dan guru, interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, dan nyata, media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa dan sebagainya.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran. Evaluasi berfungsi melihat keberhasilan siswa dan sekaligus umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang selalu mengadakan evaluasi akan menghasilkan pendidikan dan proses pembelajaran yang lebih baik.

D. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Pembelajaran tidak berdiri sendiri dan tergantung factor yang mempengaruhi pembelajaran diantaranya:

1. Faktor Guru

Keberhasilan implementasi rencana dan strategi pembelajaran tergantung pada seorang guru menyampaikan kepada peserta didik, guru yang menganggap pembelajaran sebagai kegiatan yang hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap pembelajaran sebagai sarana untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Perbedaan itu akan tampak dalam persiapan dan rancangan pembelajaran serta strategi dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru bukan hanya berperan sebagai teladan bagi siswanya, tetapi guru juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*)⁹⁰. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung dari kualitas dan kemampuan seorang guru. Menurut Dunkin

⁹⁰ *Ibid* Hal 50

dalam Wina (2005)⁹¹ ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran dari seorang guru yaitu:

Teacher formative experience, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk kedalam aspek ini diantaranya meliputi tempat asal kelahiran guru termasuk suku latar belakang budaya.

Teacher training experience, meliputi pengalaman –pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkatan pendidikan dan penguasaan materi.

Teacher properties yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru seperti sikap terhadap profesinya, sikap terhadap siswanya kemampuan atau intelegensi guru motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam merencanakan rancangan pembelajaran maupun dalam penguasaan materi pelajaran. Selain itu pandangan guru terhadap pelajaran yang diajarkan bisa berpengaruh guru yang mengajar matematika akan beda dengan guru yang mengajar pendidikan seni budaya.

2. Faktor siswa

Siswa harus di pandang sebagai sesuatu yang hidup dan berkembang. Siswa merupakan organisme yang unik yang berkembang

⁹¹ *Ibid* hal 51

sesuai dengan tahap perkembangannya.⁹² Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan tersebut.

Dalam pembelajaran siswa seperti halnya guru, siswa memiliki aspek latar belakang seperti kata Dunkin siswa memiliki dua latar belakang yaitu *pupil formative experience* dan serta faktor sifat yang disebut *pupil properties*.

Sikap dan penampilan siswa didalam kelas juga akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa yang pendiam dan malu-malu semua latar belakang dan sifat serta sikap siswa dan guru akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem tersendiri yang menjadi subsistem dari sistem pendidikan nasional. Sebagai sebuah sistem, pembelajaran memiliki ciri-ciri yang sistem memiliki tujuan, karena dalam sistem tujuan merupakan faktor yang sangat penting. *Kedua* sistem mengandung suatu proses dan *ketiga* sitem dalam prosesnya mengandung beberapa unsur dan komponen tertentu.

Menurut Wina Sanjaya “Sistem berguna dalam merancang dan menchnangkan suatu proses pembelajaran”, pembelajaran yang mempunyai perencanaan yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik daripada pembelajaran yang spontan dan tanpa perencanaan yang baik.

⁹² *ibid* Hal 52

Pembelajaran bukan hanya berarti mengajar dan belajar, pembelajaran lebih menekankan pada keduanya dan juga berkaitan dengan mendidik yang memberikan keteladanan bagi peserta didik.

3. faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai akan sangat mendukung dan berpengaruh besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena sebagus apapun konsep yang dirancang tetapi kalau sarana dan prasarana tidak ada tentunya tidak akan maksimal dalam melakukan proses pembelajaran.

Ada beberapa keuntungan dan kelebihan sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. *pertama* sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap akan membangkitkan gairah guru dalam mengajar dan siswa untuk belajar. Dalam menjelaskan beberapa aspek dari mata pelajaran tertentu pasti memerlukan alat peraga sebagai petunjuk dan kejelasan materi.

Kedua sekolah yang sarana dan prasarananya lengkap memberikan berbagai pilihan bagi siswa dalam belajar, jadi mereka dapat dengan mudah mengembangkan potensi dan bakatnya, sehingga mereka dapat melakukan proses pembelajaran dengan *enjoy* dan menyenangkan.

4. Faktor Lingkungan

Menurut Wina dari dimensi lingkungan sanjaya ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran yaitu : faktor organisasi kelas dan iklim sosio-psikologis.

Organisasi kelas yang meliputi jumlah peserta didik dalam suatu kelas aspek penting yang dapat mempengaruhi efektivitas dan proses pembelajaran. Jumlah siswa yang terlalu banyak didalam kelas akan sangat mengganggu proses pembelajaran.

Iklim sosial-psikologis disekolah harus dibangun dua arah yaitu secara internal dan yang kedua secara eksternal. Hubungan secara internal yaitu terciptanya keharmonisan dan kehangatan dan saling percaya antara kepala sekolah dengan guru, antara kepala sekolah dengan siswa antara kepala sekolah dengan karyawan, antara guru dengan karyawan, antara guru dengan siswa antara karyawan dengan siswa dan sebaliknya. Hubungan secara eksternal bagaimana menciptakan hubungan harmonis dengan antara sekolah dengan orang tua siswa, antara sekolah dengan lembaga-lembaga lain baik dilingkungan kedinasan maupun lembaga yang lainnya dan antara sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah.

Jalanan ini sangat penting karena hubungan baik ini akan mencitrakan sekolah dan pada gilirannya akan sangat mempengaruhi gairah dalam proses pembelajaran. Ketegangan dengan internal menimbulkan saling curiga dan kemalasan berbagai pihak yang terlibat, di internal, dan hubungan yang tidak baik dengan lingkungan luar akan membawa dampak buruk sehingga ada contoh sekolah yang disegel oleh pihak lembaga atau sekelompok masyarakat yang dapat merugikan semuanya.

E. Pengembangan Pembelajaran

Pengelolaan proses pembelajaran harus memperhatikan komponen pembelajaran, yaitu aspek tujuan, materi pelajaran, strategi dan metode, media dan evaluasi. Lima komponen inilah yang dapat jadi ukuran bahwa pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil atau gagal.

Pengelolaan pembelajaran harus mengacu pada standar proses pendidikan. Dalam melaksanakan pembelajaran harus melakukan tahap-tahap demi tercapainya tujuan pembelajaran dan tercapainya jaminan mutu pendidikan. Setiap satuan pendidikan harus melaksanakan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta dalam pelaksanaannya pembelajaran dapat diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik

Pengelolaan pembelajaran menuntut profesional kompetibel agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sekaligus dapat mencapai tujuan kurikulum, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional secara luas dan menyeluruh.

Dalam pengelolaan pembelajaran guru dituntut untuk membuat satu pola pola pembelajaran yang dapat diikuti oleh seluruh siswa. Keadaan ini memerlukan persiapan dan perencanaan. Kegiatan pembelajaran yang baik akan terangkum dalam satu perangkat pembelajaran yang disebut rencana pelaksanaan pembelajaran.(RPP).

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berisi langkah-langkah penyusunan program pengajaran, penyajian program, evaluasi dan analisisnya, serta penyusunan program perbaikan/pengayaan. Untuk melaksanakan kegiatan itu diperlukan perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan proses pembelajaran meliputi: kerangka dasar kurikulum, standar isi, standar kompetensi lulusan (SKL), kalender pendidikan, program tahunan (prota), program semester (promes), silabus dan sistem penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) skenario pembelajaran, buku evaluasi, pokok uji, agenda kegiatan guru, daftar masalah siswa.

Pengelolaan pembelajaran mengacu dan diatur dalam standar pengelolaan pendidikan nasional. "Standar pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas". Sehingga dalam pengelolaan pembelajaran seorang pendidik dituntut mampu secara mandiri membuat kiat-kiat dan terobosan dalam mengelola proses pembelajaran yang dapat membangkitkan semua peserta didik dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pimpinan.

Pengembangan kemampuan bagi pendidik dalam pembelajaran mesti terus ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan, seminar, *workshop*, dan kegiatan lain yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan atau lembaga pemerintah maupun swasta. Peningkatan kinerja guru dalam

melaksanakan pembelajaran bagi pendidikan melalui pola pengawasan yang dilakukan melalui pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan.⁹³ Supervisi dalam pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas dari instansi terkait yang dilaksanakan secara berkala. Selain langkah-langkah tersebut, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pemerintah melakukan akreditasi terhadap sekolah-sekolah dan sertifikasi bagi guru yang memenuhi syarat. Pengangkatan guru juga diangkat berdasarkan masa kerja dan pengabdian.⁹⁴



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁹³ Lihat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* pasal 55

⁹⁴ Lihat Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2005 tentang *Pengangkatan Tenaga Honorer Menjadi Pegawai Negeri Sipil*.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF SMAN 1 KARANGPAWITAN

KABUPATEN GARUT

A. Sejarah

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karangpawitan didirikan pada tahun 1999 yang dilatarbelakangi oleh banyaknya lulusan SLTP dilingkungan Kecamatan Karangpawitan yang melanjutkan keluar Kecamatan Karangpawitan. atas kerjasama dari Dinas terkait, Muspika, Tokoh Masyarakat, maka berdirilah SMAN 1 Karangpawitan dengan luas tanah 8.026 m² yang terletak di Jalan Perumahan Bumi Abdi Negara 1 Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat, dengan nomor statistik sekolah: 301021102113.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karangpawitan berdasrkan SK terakhir status sekolah No. 217/O/2000 Tgl. 17-02-2000, dan mempunyai status akreditasi sekolah: A dengan nilai 89,50 Tahun 2005. SMAN 1 Karangpawitan adalah salah satu lembaga pendidikan yang kondusif karena lokasinya jauh dari kebisingan, pusat perbelanjaan, dan yang lainnya yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Sejak didirikan SMAN 1 Karangpawitan telah menerima siswa :

1. Tahun Pelajaran 1999/2000 sebanyak 3 kelas (Kelas I)
2. Tahun Pelajaran 2000/2001 sebanyak 7 kelas (Kelas I dan II)
3. Tahun Pelajaran 2001/2002 sebanyak 12 kelas (Kelas I, II dan III

4. Tahun Pelajaran 2002/2003 sebanyak 17 kelas (Kelas I, II dan III)
5. Tahun Pelajaran 2003/2004 sebanyak 18 kelas (Kelas I, II dan III)
6. Tahun Pelajaran 2004/2005 sebanyak 20 kelas (Kelas I, II dan III)
7. Tahun Pelajaran 2005/2006 sebanyak 22 kelas (Kelas I, II dan III)
8. Tahun Pelajaran 2006/2007 sebanyak 24 kelas (Kelas I, II dan III)

Sedangkan pada tahun pelajaran 2007/2008 - 2008/2009 SMAN I

Karangpawitan terdiri atas :

1. Kelas X sebanyak 9 kelas terdiri dari 369 siswa
2. Kelas XI sebanyak 9 kelas terdiri dari 343 siswa
3. Kelas XII sebanyak 9 kelas terdiri dari 364 siswa

Jumlah seluruhnya 27 kelas terdiri dari 1076 siswa

Sejak tahun 1999 sampai dengan tahun 2008, SMAN 1 Karangpawitan telah berhasil meluluskan 7 angkatan. Sejak berdirinya sampai sekarang SMAN 1 Karangpawitan telah mengalami empat kali pimpinan, yaitu :

1. Tahun 1999 s/d 2001 dipimpin oleh Bapak Drs. Sutardi Dardjuki
2. Tahun 2001 s/d 2003 dipimpin oleh Bapak Drs. Iri Sahiri
3. Tahun 2003 s/d 2008 dipimpin oleh Bapak Drs. Suhendi Mardani, M.Pd.
4. Tahun 2008 s/d sekarang dipimpin oleh Drs. Nono Suryana, MM.

B. Struktur Organisasi

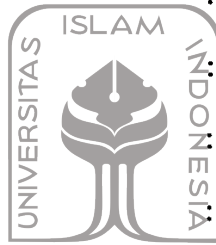
1. Susunan personalia pelaksana kegiatan⁹⁵

¹ Data dari bagian Tata Usaha SMA negeri 1 Karangpawitan.

Pada tahun pelajaran 2008/2009 susunan personalia yang bertugas dalam menyelenggarakan proses pembelajaran pendidikan di SMAN 1 Karangpawitan terdiri atas :

- Kepala Sekolah : Drs. Nono Suryana, MM.
- Kepala Subbagian Tata Usaha :
- Wakil Kepala Sekolah :
- Urusan Kurikulum : Drs. Idwan Kartiwan
- Pembantu Urusan Kurikulum : Drs. Dedi Junaedi
- Urusan Kesiswaan : Drs. Engkus Kustiawan
- Pembantu Ur. Kesiswaan (Pembina OSIS) Mulyadi, S.Pd..
- Urusan Sarana/Prasarana Mustopa, S.Pd.
- Urusan Hubungan Masyarakat : Drs. Kurnaedi
- Koordinator BK : Dra. Euis Kartinah
- Koordinator Piket : Wakil Kepala Sekolah
Wali Kelas
- Penanggungjawab Lab. IPA : Addan wardhani, S.Pd.
 - Laboran IPA : Nura Samsumara, S.Pd.
- Penanggungjawab Lab. Komputer : Panji Priatna, S.Pd.
 - Laboran Komputer : Moch. Wisnu Wiguna, ST.
- . Penanggungjawab Multimedia : Burhan, S.Pd.
- Penanggungjawab Perpustakaan : Drs. Ojat Roja
 - Pelaksana Perpustakaan : Asep Ramdan

- Penanggungjawab Kedisiplinan Siswa : Drs. Maman Sumaryaman
- Penanggungjawab Lingkungan Hidup : Iwan Syarif Hidayat, S.Ag.
- Penanggungjawab Rumah Tangga
 - Sekolah : Drs. Ocong
- Koordinator Olah Raga Prestasi : Sudarwoto, S.Pd.
- Pembina Kegiatan Pengembangan Diri Siswa (Ekstrakurikuler)
 - 1) Pramuka : Wawan, S.Pd.
 - 2) Paskibra : Agus Suparna
 - 3) PMR/UKS : Henhen Suhaeni, S.Pd.
 - 4) Karya Ilmiah Remaja : Usep Saepulloh, S.Pd.
 - 5) Kesenian/ teater : Teti Nurhayati, S.Pd.
 - 6) Rohani Islam (Rohis) : Drs. Noor Wahidin
 - 7) Bola basket : Depy
 - 8) Sepak Bola : Luky, S.Pd.
- Kegiatan Administrasi Sekolah
 - Bendaharawan Rutin/ Bend. Gaji : Entang, S.IP.
 - Administrasi Kepegawaian : Asep Kamdan
 - Administrasi Kesiswaa : Deni Rahmat Hermansyah,
: Parid Maruf, ST.
 - Perlengkapan/Inventarisasi : Nandi Sunandi
: Dadan
 - Penerimaan Sumbangan Pendidikan : Dra. Enti Muktini
: Budi Iskandar



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- Administrasi Sekolah : Imas Rahmanawati, SE.
- Kebersihan dan Keindahan Sekolah :
- Kebersihan dan Keindahan Halaman Sekolah : 1. Suryaman
2. Dadang
- Kebersihan dan Keindahan Kantor : 1. Dodi Suwandi
- Piket Malam : 1. Asep Kamdan



- 2. Asep Ramdan
- 3. Suryaman
- 4. Ade Oman
- 5. Asep Hidayat
- 6. Iyan Sopian
- 7. Budi Iskanda

C. Visi Misi dan Rencana Program

1. Visi SMAN 1 Karangpawitan Kabupaten Garut

Dalam penyelenggaraan , SMAN 1 Karangpawitan mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

“Unggul dan berkualitas dalam Sumber Daya, berbudaya lingkungan dan berbudi pekerti”

D. 2. Misi SMAN 1 Karangpawitan Kabupaten Garut

- a. Membina Imtaq untuk mencapai budi pekerti yang luhur,
- b. Menciptakan iklim belajar yang berdisiplin tinggi,

- c. Mengembangkan potensi dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler,
- d. Mengupayakan lingkungan sekolah yang tertib, aman, bersih dan indah.

E. 3. Rencana Program

Demi tercapainya visi misi tersebut, SMAN 1 Karangpawitan menyusun program kerja penyelenggaraan dengan berlandaskan kepada :

- a. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah;
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah
- d. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 084/U/2002, tanggal 4 Juni 2002 tentang: Perubahan Sistem Caturwulan Menjadi Sistem Semester;
- e. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat Nomor 420/Kep.2556-Disdik-2001,tanggal 15 Juni 2001 tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
- f. Pedoman Pengelolaan Administrasi Sekolah Menengah Atas

Rencana strategi SMAN 1 Karangpawitan yang akan dikembangkan tahun pelajaran 2007 - 2008 meliputi bidang-bidang berikut ini.

- a. Bidang Umum

- 1) Peningkatan peran dan fungsi Kepala Sekolah sebagai evaluator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator
- 2) Peningkatan pelaksanaan 6K (Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Ketertiban, Keamanan, dan Kekeluargaan).

b. Bidang Kurikulum

- 1) Optimalisasi penggunaan hari-hari efektif belajar;
- 2) Peningkatan pengaturan pembagian tugas sesuai dengan bidang kompetensinya;
- 3) Penyelenggaraan evaluasi belajar sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi belajar;
- 4) Optimalisasi kegiatan analisis hasil evaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar;
- 5) Peningkatan minat baca dan tulis pada guru/siswa guna meningkatkan kemampuan profesi/prestasi
- 6) Penyelenggaraan Pendidikan Komputer guna meningkatkan keterampilan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja;
- 7) Memberdayakan MGMP sebagai salah satu sumber belajar guru;
- 8) Mengembangkan perpustakaan sekolah guna menyelaraskan dengan syarat-syarat kemajuan belajar siswa;
- 9) Menyelenggarakan pendidikan keterampilan kerja (Vokasional) guna mempersiapkan siswa dalam kehidupan di masyarakat (Life Skills);

- 10) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi Laboratorium IPA dalam mengembangkan keterampilan IPA;
- 11) Tertib dalam perencanaan, efektif dalam pelaksanaan, serta efisien dalam kegiatan Evaluasi Belajar
- 12) Mengoptimalkan masjid sebagai wadah peningkatan kemampuan keagamaan menuju kualitas keimanan dan ketaqwaan siswa yang diharapkan;

c. Bidang Kesiswaan

- 1) Optimalisasi penyelenggaraan administrasi kesiswaan;
- 2) Penyelenggaraan Penerimaan Siswa Baru secara tertib, lancar, aman dan tanpa eksekusi;
- 3) Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung kegiatan intrakurikuler;
- 4) Penyelenggaraan pendidikan dan latihan dasar-dasar kepemimpinan;
- 5) Peningkatan disiplin siswa secara dalam mengikuti PBM/AING secara rutin;

d. Bidang Ketenagaan

- 1) Peningkatan kemampuan profesionalisme personal sekolah melalui kegiatan pelatihan/penataran/seminar/lokakarya;
- 2) Optimalisasi peran dan fungsi Pembantu Kepala Sekolah (PKS), Wali Kelas, Guru, dan Tenaga Administratif;
- 3) Penataan organisasi kelengkapan pengelola sekolah;

- 4) Pengembangan wawasan kependidikan kepada personal melalui kegiatan-kegiatan seminar/lokakarya

e. Bidang Sarana/Prasarana Pendidikan

- 1) Perbaikan gedung sekolah untuk meningkatkan peran dan fungsinya sebagai tempat belajar/mengajar;
- 2) Penambahan ruang kelas baru (RKB), perpustakaan, dan alat/bahan laboratorium IPA dan Laboratorium Bahasa;
- 3) Penataan halaman sekolah guna meningkatkan suasana lingkungan yang kondusif sebagai tempat belajar;
- 4) Optimalisasi sarana/prasarana pendidikan guna mendukung kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar;
- 5) Perbaikan dan pengadaan sarana/prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler olahraga unggulan (Bolavoli, Bola basket, dan Pencak Silat);

f. Bidang Hubungan Masyarakat

- 1) Peningkatan hubungan sekolah dengan masyarakat (Komite Sekolah) dan instansi terkait;
- 2) Peningkatan koordinasi dengan orangtua siswa, masyarakat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pendidikan;
- 3) Mengadakan kerjasama dengan masyarakat (Komite Sekolah), dan instansi terkait dalam mendukung program-program sekolah

- 4) Peningkatan partisipasi masyarakat melalui : Peningkatan potensi masyarakat secara optimal, dan penyertaan lembaga/organisasi masyarakat dalam mengembangkan potensi sekolah;

g. Bidang Kegiatan Rumah Tangga Sekolah

- 1) Penyempurnaan sistem administrasi ketatausahaan guna mendukung peningkatan kualitas pelayanan;
- 2) Pengembangan sistem kerja sama antara pihak sekolah dengan Komite Sekolah;
- 3) Penyeragaman persepsi dan realisasi Program Sekolah dengan Program Komite Sekolah;
- 4) Penyelenggaraan rekreasi/olahraga bersama warga sekolah guna meningkatkan hubungan kekeluargaan di antara warga sekolah

h. Bidang Evaluasi dan Pengawasan

- 1) Peningkatan kegiatan evaluasi kegiatan personal melalui kegiatan supervisi;
- 2) Optimalisasi hasil analisis kegiatan evaluasi kegiatan personal.
- 3) Peningkatan pengawasan pelaksanaan pekerjaan secara periodik.
- 4) Peningkatan informasi hasil pelaksanaan pengawasan sebagai sarana pembinaan personal.

Rencana strategis ini dalam upaya pencapaiannya terbagi dalam dua *target pengembangan program*

a. Target Umum

Terget Umum Pengembangan Rencana Strategi SMAN 1 Karangpawitan tahun pelajaran 2007 - 2008 adalah terbentuknya kultur sekolah yang bernuansakan visi dan misi seperti yang telah ditetapkan sekolah.

b. Target Khusus

Target khusus pengembangan rencana strategi sekolah tahun pelajaran 2007-2008 ditetapkan dalam upaya menunjang pencapaian target umum, sekaligus menetapkan skala prioritasnya. Adapun target khusus yang akan dicapai untuk setiap bidangnya adalah sebagai berikut ini.

1) Bidang umum

- a) Peran dan fungsi Kepala Sekolah sebagai evaluator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator meningkat
- b) Pelaksanaan 6K (Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Ketertiban, Keamanan, dan Kekeluargaan) meningkat

2) Bidang kurikulum

- i) Hari-hari efektif belajar dipergunakan secara efektif;Pengaturan pembagian tugas dalam PBM/AING dibuat sesuai dengan dengan bidang kompetensinya;Penyelenggaraan evaluasi belajar sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi belajar;
- a) Kegiatan analisis hasil evaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar dilaksanakan secara optimal;

- b) Minat baca dan tulis pada guru/siswa meningkat dalam mendukung pengembangan profesi/prestasi dalam PBM/AING;
- c) Pendidikan Komputer guna meningkatkan keterampilan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja terlaksana;
- d) MGMP berdaya sebagai salah satu sumber belajar guru;
- e) Perpustakaan sekolah digunakan secara optimal guna menyelaraskan dengan syarat-syarat kemajuan belajar siswa;
- f) Pendidikan keterampilan kerja (Vokasional) guna mempersiapkan siswa dalam kehidupan di masyarakat (*Life Skills*) terselenggara dengan baik;
- g) Laboratorium IPA dalam mengembangkan keterampilan IPA dilaksanakan secara efektif dan efisiensi;
- h) Evaluasi Belajar terencana dengan baik;
- i) Mesjid digunakan sebagai wadah peningkatan kemampuan keagamaan menuju kualitas keimanan dan ketaqwaan siswa yang diharapkan;

3) Bidang kesiswaan

- a) Penyelenggaraan administrasi kesiswaan dilaksanakan secara optimal;
- b) Penyelenggaraan Penerimaan Siswa Baru setiap tahunnya dilaksanakan secara tertib, lancar, aman dan tanpa ekses;
- c) Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan baik sehingga mampu mendukung kegiatan intrakurikuler;

- d) Pendidikan dan latihan dasar-dasar kepemimpinan dilaksanakan secara rutin setiap tahun;
- e) Disiplin siswa dalam mengikuti PBM/AING secara rutin meningkat;

4) Bidang ketenagaan

- a) Kemampuan profesionalisme personal sekolah meningkat melalui kegiatan pelatihan/penataran/seminar/lokakarya;
- b) Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru, dan Tenaga Administratif berperan dan berfungsi secara optimal;
- c) Organisasi kelengkapan pengelola sekolah teratata dengan baik;
- d) Wawasan kependidikan kepada personal berkembang melalui kegiatan-kegiatan seminar/lokakarya

5) Bidang sarana/prasarana pendidikan

- a) Peran dan fungsinya gedung sekolah sebagai tempat belajar/mengajar meningkat;
- b) Ruang kelas baru (RKB), perpustakaan, dan alat/bahan laboratorium IPA dan Laboratorium Bahasa bertambah;
- c) Halaman sekolah tertata dengan baik sehingga mampu meningkatkan suasana lingkungan yang kondusif sebagai tempat belajar;
- d) Sarana/prasarana pendidikan difungsikan secara optimal sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar;

- e) Sarana/prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler olahraga unggulan, seperti Bolavoli, Bolabasket, dan Tenis) bertambah;
- 6) Bidang hubungan masyarakat
 - a) Hubungan sekolah dengan masyarakat (Komite Sekolah) dan instansi terkait meningkat;
 - b) Koordinasi dengan orangtua siswa, masyarakat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pendidikan meningkat;
 - c) Kerjasama dengan masyarakat (Komite Sekolah), dan instansi terkait dalam mendukung program-program sekolah berjalan dengan baik;
 - d) Partisipasi masyarakat melalui : Peningkatan potensi masyarakat secara optimal, dan penyertaan lembaga/organisasi masyarakat dalam mengembangkan potensi sekolah meningkat;
- 7) Bidang kegiatan rumah tangga sekolah
 - a) Sistem administrasi ketatausahaan handal sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pelayanan;
 - b) Sistem kerja sama antara pihak sekolah dengan Komite Sekolah meningkat;
 - c) Persepsi dan realisasi Program Sekolah dengan Program Komite Sekolah terjalin dengan baik;
 - d) Rekreasi/olahraga bersama warga sekolah guna meningkatkan hubungan kekeluargaan di antara warga sekolah berlangsung secara rutin;

8) Bidang evaluasi dan pengawasan

- a) Evaluasi kegiatan personal melalui kegiatan supervisi terlaksana secara tertib;
- b) Hasil analisis kegiatan evaluasi kegiatan personal berfungsi secara optimal;
- c) Pengawasan pelaksanaan pekerjaan dilaksanakan secara periodik.
- d) Informasi hasil pelaksanaan pengawasan sebagai sarana pembinaan personal berlangsung dengan lancar.

F. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran di SMA 1 Karangpawitan dilaksanakan 6 hari dan 1 hari libur dimulai hari senin sampai sabtu. Setiap hari dimulai pukul 07.00WIB sampai pukul 12.35 WIB, kecuali hari Senin dan Jumat . hari senin jadwal dimulai 07.45 setelah upacara bendera dan keluar pukul 13.20, sedangkan hari Jumat pembelajaran dimulai pukul 07 sampai pukul 11.00 WIB.

Setiap guru memegang satu mata pelajaran (bidang studi) yang diatur jadwalnya sesuai dengan kebutuhan dan petunjuk teknis tentang penyelenggaraan pembelajaran. Setiap Jam pelajaran berdurasi 45 menit. Proses pembelajaran akan berlangsung setiap mata pelajaran berlangsung 45 menit atau 90 menit (dua jam pelajaran) dan maksimal 135 menit (tiga jam pelajaran).

Setiap guru mata pelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran diharuskan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang

memuat tujuan, materi pelajaran, metode dan strategi, media dan evaluasi. RPP ini dibuat satu bundel yang memuat rencana satu mata pelajaran selama satu tahun dan sebelumnya harus disahkan dan ditandatangani oleh kepala sekolah.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berisi langkah-langkah penyusunan program pengajaran, penyajian program, evaluasi dan analisisnya, serta penyusunan program perbaikan/pengayaan. Untuk melaksanakan kegiatan itu diperlukan perangkat .

Perangkat yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan proses pembelajaran meliputi :

1. Kerangka Dasar Kurikulum 2006
2. Standar Isi (SI)
3. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
4. Kalender Pendidikan
5. Program Tahunan (Prota)
6. Program Semester (Promes)
7. Silabus dan Sistem Penilaian
8. Rencana Pelaksanaan (RPP)/ Skenario
9. Buku evaluasi
10. Pokok uji
11. Agenda Kegiatan guru
12. Daftar Masalah Siswa.

Proses pembelajaran merupakan proses bertemunya/interaksian antara guru dan siswa dan sumber belajar dalam suatu suasana belajar. Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran di SMAN 1 Karangpawitan menggunakan semua komponen yang dapat memperlancar proses pembelajaran dari mulai penyusunan tujuan, rancangan materi, penggunaan metode dan media belajar serta pelaksanaan evaluasi.

Dalam teknis pembelajaran pelaksanaan proses pembelajaran telah memakai prosedur petunjuk teknis pembelajaran dari mulai melaksanakan proses pengajaran, pelaksanaan penilaian sampai membuat administrasi guru. Guru yang mengajar di SMAN 1 Karangpawitan berjumlah 73 orang terdiri dari 57 PNS dan guru honorer 16 orang jadi jumlah keseluruhan 73 orang. Dari keseluruhan 46 orang laki-laki dan 27 perempuan.

Guru-guru SMA sebetulnya masih banyak yang belum memahami secara menyeluruh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan pemerintah yang menjadi penjelas seperti peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Hal ini tercermin dari hasil wawancara⁹⁶ dengan seorang guru yang tidak disebutkan namanya mengenai rumusan masalah penelitian tersebut mereka sama sekali tidak mengetahui undang-undang sistem pendidikan nasional termasuk undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahkan tidak mengetahui perbedaan antara tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pembelajaran bahkan konsep

⁹⁶ Wawancara tanggal 4 Februari 2009 waktu istirahat *ngrumpi* di ruang guru.

mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta pengawasan proses pembelajaran. Namun ada juga guru yang tidak tahu tentang konsep pembelajaran undang- undang tetapi sangat memahami praktek pelaksanaan pembelajaran namun sangat sedikit sekali.

Metode Pembelajaran yang digunakan guru-guru adalah metode ceramah, demonstrasi, demonstrasi, diskusi simulasi, tetapi kebanyakan metode ceramah hal ini implikasi dari pemahaman para guru yang kebanyakan masing menganggap bahwa pembelajaran adalah sebagai penyampain materi pelajaran.

Penggunaan alat media dalam proses pembelajaran mulai mulai dilakukan walaupun masih terbatas pada hal-hal tertentu yang menunjang metode ceramah sedangkan penggunaan hal yang lain belum optimal dilakukan. Pada beberapa guru bahkan tidak mau menggunakan media seperti proyektor karena katanya “ribet menggunakan media karena harus ini itu mening manual aja masuk langsung ngajar”⁹⁷

Strategi pembelajaran ekpositori⁹⁸ yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat memahami materi pelajaran secara optimal. Strategi ini memiliki ciri-ciri; *Pertama* strategi disampaikan dengan cara menyampaikan materi secara verbal, artinya tertutur secara lisan. *Kedua*, materi yang disampaikan sudah jadi yang berupa konsep- konsep dan data atau fakta. *Ketiga*, tujuan utamanya

⁹⁷ Wawancara dengan seorang guru tanggal 12 Pebruari 2009 di ruang guru.

⁹⁸ Wina Snjaya dalam *Strategi Pembelajaran yang berorientasi Standar proses pendidikan* (Jkaarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007) Hal 177

adalah penguasaan pengetahuan semata. Pembelajaran dengan strategi ekpositiori ini berorientasi pada kepad guru yaitu guru sebagai subjek dan siswa sebagai objek belajar.

Pelaksanaan penilaian pembelajaran dilakukan sebagai upaya evaluasi pembelajaran dilakuakan dengan berbagi kegiatan yaitu tugas individu atau kelompok, ulangan, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS) bagi semua tingkatan dan ujian nasional (UN). Ulangan dilaksanakan secara lisan dan tulisan serta dan ujian lainnya dilaksanakan dengan ujian tulisan.

G. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

1. Guru

Suatu proses pembelajaran pendidikan di tingkat sekolah ditandai oleh adanya tiga komponen yang saling terkait. ketiga komponen yang dimaksud adalah guru, siswa, dan sarana/prasarana. Guru sebagi figur sentral mengarahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran (Pengelola Kelas) mempunyai tugas membuat program pengajaran, menyajikan program, mengadakan evaluasi dan mengadakan analisis hasil evaluasi, serta menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

Kondisi SMAN 1 Karangpawitan pada tahun pelajaran 2008/2009 mempunyai 27 (dua puluh tujuh) kelas, yang terdiri dari :

- a. Kelas X = 9 Kelas
- b. Kelas XI IPA = 5 Kelas

- c. Kelas XI IPS = 4 Kela
- d. Kelas XII IPA = 5 Kelas
- e. Kelas XII IPS = 4 Kelas

Pembagian tugas guru dalam Kegiatan Proses pembelajaran turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran pendidikan. Kebutuhan guru dan tugasnya yang sesuai dengan bidang kompetensinya akan menghasilkan kualitas proses pembelajaran pendidikan yang lebih baik bila diperbandingkan dengan tugas guru yang mendapat tugas di luar bidang kompetensinya. Sehubungan dengan hal itu diperlukan pembagian tugas guru yang mengacu kepada bidang kompetensi guru.

Selain kesesuaian bidang kompetensi guru, kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa akan ditentukan pula oleh faktor beban tugas guru yang bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran-nya. Guru yang memiliki beban/bobot tugas lebih banyak berkencenderungan untuk menghasilkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar lebih rendah dibandingkan dengan yang bobot mengajarnya sedikit. Beban/Bobot mengajar dan kebutuhan guru di SMAN 1 Karangpawitan pada tahun pelajaran 2007/2008 terlihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel
Kebutuhan guru
Di SMAN 1 karangpawitan

No.	Mata Pelajaran	JML Jam	Jml Guru Yang Ada	Kebutuhan Guru	KETERANG AN
-----	----------------	------------	----------------------------	-------------------	----------------

					+	-
1.	Pend. Agama Islam	54	3	3	0	0
2.	PKn	54	4	3	1	0
3.	Bhs.Indonesia	108	8	6	2	0
4.	Bahasa Inggris	108	5	6	0	1
5.	Matematika	108	6	6	0	0
6.	Fisika	94	3	5	0	2
7.	Biologi	94	5	5	0	0
8.	Kimia	94	2	5	0	3
9.	Sejarah	34	1	2	0	1
10.	Geografi	33	2	2	0	0
11.	Ekonomi	50	4	3	1	0
12.	Sosiologi	42	2	2	0	0
13.	Seni Budaya	54	1	3	0	2
14.	Penjas dan Orkes	54	3	3	2	0
15.	Tek. Informasi dan Kom	54	0	3	0	3
16.	Bahasa Arab	54	1	3	0	2
17.	Bahasa Sunda	54	1	3	0	2
18.	Pend. Lingkungan Hidup	36	1	2	0	1
19.	Pengembangan Diri *				0	2

Dengan kondisi guru yang ada di SMAN 1 Karangpawitan seperti di atas, maka kekurangannya diambil dari guru-guru tidak tetap (GTT) atau mengambil dari guru yang memiliki kedekatan

Distribusi jumlah beban mengajar guru tetap dan tidak tetap di SMAN 1 Karangpawitan pada tahun pelajaran 2008/2009 tampak seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel
Distribusi Beban Jumlah Jam Mengajar Guru Tetap
SMAN 1 Karangpawitan

No.	NAMA	TUGAS MENGAJAR	JML JAM	K E
-----	------	----------------	---------	-----

				T
1	Drs. Nono Suryana, MM.	Kepala Sekolah	6	
2	Guntoro, S.Pd	Guru BP/ BK	26	
3	Drs. Endang Ahdiyat	Guru Sosiologi	18	
5	Drs. Rachmat Slamet	Guru Ekonomi	12	
6	Drs. Edi Kurnaedi HS.	Guru Biologi	18	
7	Dra. Euis Kartinah, MM	Guru BP/ BK/ Koordinator BP/BK	25	
8	Drs. Adhan Wardhani	Guru Biologi/ Anggota Pengelola SSN	18	
9	Drs. Aam Suparman	Guru Bahasa Indonesia/ Pemb. Kurikulum	16	
10	Mustopa, S.Pd.	Guru B. Indonesia/ Kood. Rumah Tangga Sek.	20	
11	Suparman, Ba	Guru Biologi	16	
12	Sudarwoto, S.Pd.	Guru Penjaskes	10	
13	Dayat Hidayat, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	8	
14	Drs. Maman Sumaryaman	Guru Bahasa Sunda/ Penjab. Kedisiplinan Siswa	18	
15	Suhendar, S.Pd.	Guru Matematika/ Penjab. Perpustakaan	16	
16	Wawan, S.Pd.	Guru P. Kewarganegaraan/ Pembina Pramuka	18	
17	Ceceng Mahmud A, S.Ag.	Guru Pendidikan Agama	18	
18	Cece Iskandar, S.Ag.	Guru Pendidikan Agama	0	
19	Drs. Dadang Johan	Guru Penjas/ Orkes	16	
20	Drs. ENGGAN	Guru Bahasa Indonesia	10	
21	Cucu Samsudin, S.Pd	Guru Matematika	16	
22	Panji Priatna, S.Pd.	Guru Tek. Inf. dan Kom./ Penjab. Lab. Komputer	22	
23	Dra. Nuraida	Guru Matematika	20	
24	Drs. Idwan Kartiwan J.	Guru Kesenian/ Koordinator SSN	26	
25	Drs. Ocong	Guru Ekonomi/ Wakasek Bid. Sarana Prasarana	8	
26	Dra. Ai Suryani	Guru Kewarganegaraan	18	
27	Yoyoh R, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	12	
28	Eli Rahmawati,, S.Pd.	Guru BP/ BK	33	
29	Ucu Juariah, S.Pd.	Guru Matematika	20	
30	Maman Sulaeman, S.Pd.	Guru Geografi	9	
31	Moch. Ropiq	Guru Bahasa Inggris	16	
32	Iyus Yusandi, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	20	

33	Drs. Kurnaedi	Guru Sosiologi/ Anggota Pengelola SSN	15	
34	Drs. Cucu Suryana	Guru Bahasa Indonesia	8	
35	Drs. Engkus Kustiawan	Guru Penjaskes/ Anggota Pengelola SSN	18	
36	Drs. Ojat Rojat	Guru Bhs. Indonesia/ Wakasek Bidang Humas	16	
37	Dra. Chumidatus S.	Guru Ekonomi	12	
38	Burhan, S.Pd.	Guru Fisika/ Penjab. Lab. Multimedia	16	
39	Lela Siti Nurlaela, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	20	
40	Prita Dewi A, S.Pd.	Guru Matematika	16	
41	Asep Yuli Suryana, M.Pd	Guru Matematika/ Wakasek Bidang Kesiswaan	20	
42	Dede Warjaman, S.Pd.	Guru Fisika	18	
43	Dra. Ismiyanti W, M.Pd	Guru Ekonomi	18	
44	Dede Nurhayati, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	12	
45	Meinar Endang P, S.Pd.	Guru Penjas/ Orkes	14	
46	Neneng Sugianti, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	12	
47	Iwan Syarif H, S.Ag.	Guru Pendidikan Agama/ Koord. Ling. Hidup	18	
48	Jeje Zaenudin, S.Ag	Guru Sejarah	21	
49	Usep Saepuloh, S.Pd.	Guru Kimia/ Pembina OSIS	18	
50	Rini Gustini, S.Pd.	Guru Fisika	16	
51	Ineu Nurul Isnaeni, S.Sos.	Guru Kewarganegaraan	18	
52	Teti Nurhayati, S.Pd.	Guru Seni Budaya/ Pembina Kesenian	0	
53	Siti Patonah, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	16	
54	Deden Wahyudin, M.Pd.	Guru Kimia/ Penjab. Lab. IPA	20	
55	Santi Susanti, S.Pd.	Guru Biologi	20	
56	Henhen Suhaeni, S.Pd.	Guru Pend. LH/ Pembina PMR	18	
57	Eneng Syamsiah, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	20	
58	Drs. Noor Wahidin	Guru Bahasa Arab/ Pembina ROHIS	18	
	Jumlah Beban Tugas Gt		927	
	Rata-Rata		15,98	

Tabel
Distribusi Beban Jumlah Jam Mengajar
Guru tidak tetap SMAN 1 Karangpawitan

No.	NAMA	TUGAS MENGAJAR	JML JAM	K E T
1	Teten Nurjamil, S.Ag.	Guru Pendidikan Agama	10	
2	Erlin Barlianti, S.Pd.	Guru BP/ BK/ Pengelola DASOS	33	
3	Gita Kartini, S.Pd.	Guru Sejarah	22	
4	Muh. Wisnu Wiguna, ST.	Guru Tek. Inf. dan Kom./ Laboran Komputer	18	
5	Drs. Karmaen	Guru Geografi	12	
6	Ujang Heri, S.Ag..	Guru Pendidikan Agama	8	
7	Cepy Darmawan, S.Ag.	Guru Seni Budaya	18	
8	Nura Samsumara, S.Pd.	Guru Tek. Inf. dan Kom./ Laboran IPA	18	
9	Imas Siti Sarah, S.Pd.	Guru Geografi	12	
10	Jajang Taopik, S.Pd.	Guru Bahasa Arab	18	
11	Sri Mulyani, S.Sos.	Guru Sosiologi	9	
12	Syafiar Mardotillah, S.Ag.	Guru Bahasa Arab	18	
13	Tina Agustina, S.Pd.	Guru Fisika	8	
14	Enung Fahmi F, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	12	
15	Nia Kurniati, S.Pd.	Guru Bahasa Sunda	18	
16	Rinrin Katina, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	8	
	Jumlah Beban Tugas GTT		242	
	Rata-Rata		15,12	

Berdasarkan Tabel-tabel di atas secara implisit menunjukkan keadaan sebagai berikut :

- Jumlah jam/beban tugas mengajar guru tertinggi = 33 Jam Pelajaran (BP/BK)
- Jumlah jam/beban tugas mengajar terendah = 8 Jam Pelajaran
- Rata-rata jam mengajar guru Tetap (GT) = 15,98 Jam Pelajaran
- Rata-Rata jam mengajar Guru Tidak Tetap (GTT) = 15,12 Jam Pelajaran

Dengan kondisi seperti tersebut di atas maka bisa dinyatakan bahwa :

- Beban/Bobot jam mengajar guru tetap SMAN 1 Karangpawitan pada tahun pelajaran 2007/2008 relatif sedang bila mengacu kepada standar minimal melaksanakan Kegiatan Proses pembelajaran sebanyak 18 jam pelajaran/minggu.
- Tidak ada mata pelajaran yang dipegang oleh guru yang bukan bidang kompetensinya.
- Belum seimbanganya kebutuhan guru dengan beban mengajar guru yang harus dilaksanakan.



Tabel
Daftar Personal SMAN 1 Karangpawitan
Menurut Latarbelakang Pendidikan

No.	JENIS PENDIDIKAN	JENIS PERSONAL			
		Kep Sek	Guru	TU	Pembantu
1.	Magister (S.2)	1	4	-	-
2.	Sarjana (S.1/A.IV)	-	68	4	-
3.	Diploma (D.3/A.III)	-	1	1	-
4.	Sarjana Muda / Akademi	-	-	-	-
5.	SMA	-	-	5	-
6.	SMP	-	-	1	4
Jumlah		1	73	11	4

2. Siswa

Jumlah peserta didik SMAN 1 Karangpawitan pada dua tahun pelajaran sebelumnya dan tahun pelajaran 2008/2009 menunjukkan data sebagai berikut :

Tabel
Data Keadaan Peserta Didik
SMAN 1 Karangpawitan

No.	KELAS	TAHUN						Ket
		2006/2007			2007/2008			
		L	P	JML	L	P	JML	
1.	X	177	185	362	169	200	369	
2.	XI IPA	98	105	203	78	121	199	
3.	XI IPS	80	85	165	84	60	144	
4.	XII IPA	82	113	195	101	95	196	
5.	XII IPS	95	95	190	82	84	166	
Jumlah		532	583	1115	514	560	1074	

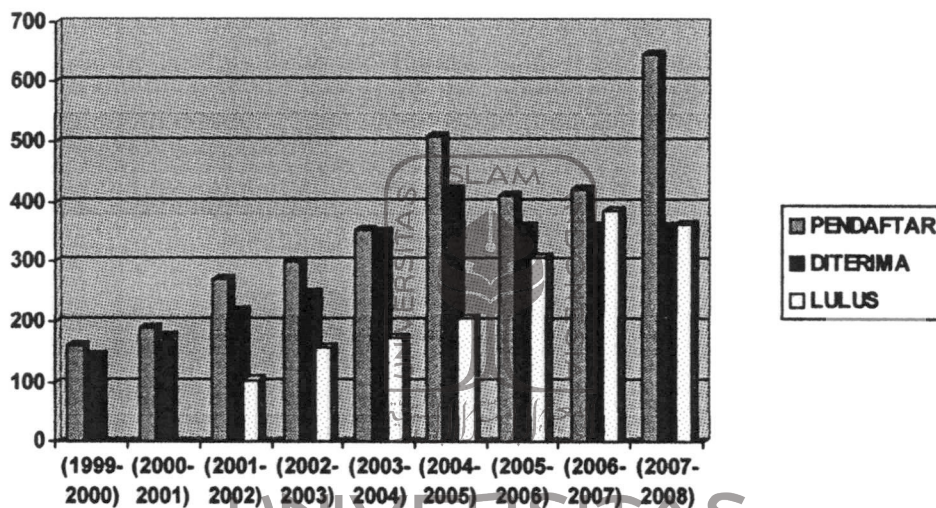
Peserta didik di SMAN 1 Karangpawitan pada tahun pelajaran sebelumnya terdiri atas :

Kelas X = 9 Kelas

Kelas XI IPA = 5 Kelas

Kelas XI IPS	= 4 Kelas
Kelas XII IPA	= 5 Kelas
Kelas XII IPS	= 4 Kelas
Jumlah	= 27 Kelas

Tabel pendaftar, diterima dan lulusan



3. Sarana dan Prasarana

Sarana yang ada di SMAN 1 Karangpawitan Kabupaten Garut memiliki 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tamu, 1 ruang Tata Usaha, 27 kelas,

Sebagai suatu lembaga pendidikan yang relatif masih muda, SMAN 1 Karangpawitan mempunyai banyak kekurangan pada sarana/prasarana. Gambaran keadaan sarana/prasarana di SMAN 1 Karangpawitan sampai tahun pelajaran 2007/2008 terlihat pada daftar berikut ini.

Tabel
Daftar Sarana/Prasarana
SMAN 1 Karangpawitan

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah		Keadaan	
		Terse dia	Kebutuh an	Klasifikasi	Keterangan
01.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	Baik	Kurang luas
02.	Ruang Tata Usaha	1	1	Baik	Kurang luas
03.	Ruang Guru	1	1	sedang	Kurang luas
04.	Ruang Praktek Komputer	1	2	Sedang	Kurang luas
05.	WC Kepala Sekolah dan tamu	2	2	Sedang	
06.	WC Siswa	4	8	Kurang Baik	Kekurangan
07.	WC Guru	2	4	Sedang	Kurang memadai
08.	Ruang Kelas	15	22	Sedang	Perlu penambahan
09.	Inventaris Kantor :				
Ruang Kepala Sekolah :					
	a.Meja/Kursi	1	1	Baik	
	b.Lemari File	1	2	Baik	Perlu penambahan
	c.Komputer	0	1		Perlu Pengadaan

	d.Meja/Kursi Tamu	1	1	Baik	
	e.Papan Monografi	1	1	Sedang	
	f.Papan Program Kerja	1	1	Baik	
	g.Papan Kegiatan Kep.Sek	1	1	Baik	
	h.Papan Kalender Pendidikan	1	1	Baik	
	i.Papan Struktur.Org.Sekolah	1	1	Cukup	
	j.Lukisan	1	1	Cukup	Perlu penambahan
	k.Pot Bunga	1	2	Baik	Perlu penambahan
	l.Maket sekolah	1	1	Baik	
Ruang Tata Usaha:					
	a.Meja/Kursi Tamu	1	1	Rusak	Penambahan
	b.Meja/Kursi kerja	5	6	Sedang	Perlu penambahan
	c.Lemari	4	5	Baik	Penambahan
	d.Loker	2	3	Baik	Penambahan
	e.Papan DUK Guru	1	1	Sedang	
	f.Papan DUK TU	1	1	Sedang	
	g.Papan Monografi	1	1	Sedang	
	h.File Data pegawai	38	39	Sedang	Penambahan
	i.File Surat-Menyurat	11	15	Sedang	Penambahan
	j.Mesin TIK	4	4	Sedang	
	k.Komputer	1	2	Sedang	Penambahan
	l.Mesin roneo/ Riso	3	3	Cukup	Perbaikan
Ruang Guru					

	a. Meja/Kursi	23	63	Sedang	Penambahan
	b. Lemari	0	2		Pengadaan
	c. Papan Jadwal	1	1	Sedang	
	d. Papan Tugas Guru	1	1	Sedang	
	e. Papan Data NEM	0	1		Pengadaan
	f. Rak Buku	1	3	Baik	Penambahan
	g. Papan Pengumuman	1	2	Baik	Penambahan
	h. Papan Keg. Adm. Guru	1	1	Baik	
	i. Loker	0	63		Pengadaan
Ruang Bimbingan Konseling					
	a. Meja/Kursi	2	3	Baik	Penambahan
	b. Kursi Konseling	4	8	Baik	Penambahan
	c. Lemari	1	2	Baik	Penambahan
	d. Lemari File	0	1		Pengadaan
Ruang Perpustakaan					
	a. Lemari	1	4	Baik	Penambahan
	b. Rak Buku	1	4	Baik	Penambahan
	c. Meja Baca	4	10	Baik	Penambahan
	f. Meja Pengelola	2	2	Baik	
	g. Papan Pengumuman	1	1	Baik	
	h. Gmbr. Presiden dan Wakil	1	1	Baik	
	f. Garuda	1	1	Baik	
	g. Jam Dinding	1	1	Baik	
Ruang Piket					
	a. Meja/Kursi	1	2	Baik	Penambahan

	b. Tempat tidur	0	0		
	c. Papan Petugas Piket	1	1	Baik	
Ruang UKS/Bank Mini					
	a. Lemari	1	1	Baik	
	b. Meja/Kursi	1	1	Baik	
	c. Tempat Istirahat	1	1	Baik	
Ruang OSIS					
	a. Meja/Kursi	2	5	Baik	Penambahan
	b. Lemari	1	2	-	Pengadaan
	c. Papan Pengumuman	1	1	Baik	
Ruang Laboratorium		1	3	Cukup	Penambahan
	a. Lemari Alat	1	3	Baik	Penambahan
	b. Meja /Kursi Laboran	6	22	Baik	Penambahan
	c. Lemari Preparat Awetan	0	2		Pengadaan
	d. Lemari Asam	0	1		Pengadaan
	e. Torso Manusia	0	5		Pengadaan
	f. Alat-Alat Gelas	175	175	Cukup	
	g. Alat-Alat Fisika	2	banyak	Sedang	Penambahan
Mesjid					
	a.Mimbar	1	1	Sedang	
	b.Sajadah	22	50	Baik	Penambahan
	c.Papan Tulis	1	1	Baik	
Ruang Praktek Komputer					
	a.Komputer	23	45	Sedang	Penambahan
	b.Printer	1	4	Baik	Penambahan
	c.Lemari	0	1		Pengadaan

	d.Meja Komputer	23	45	Baik	Penambahan
	e.Kursi	23	45	Baik	Penambahan
Lain-Lain					
	a. Sound Sistem parallel	20	27	Baik	Penambahan
	b. Tape recorder	2	3	Baik	Penambahan
	c. P. Pengumuman/ mading	3	3	Baik	
	d. Tenda	5	15	Baik	Penambahan
	e. Televisi	2	3	Baik	Penambahan
	f. Player VCD	1	3	Baik	Penambahan
	g. OHP	1	2	Baik	Penambahan
	h. TOA	2	2	Baik	
	h. Amplipier	1	2	Baik	Penambahan
	i. Laptop (notebook)	4	10	Baik	Penambahan
	j. Proyektor	2	5	Baik	Penambahan
	k. Megaphone	1	2	Baik	Penambahan

4. Lingkungan

Suasana pembelajaran SMAN 1 Karangpawitan sangat kondusif karena berada jauh dari keramaian hiruk pikuk perkotaan, namun sangat strategis dan mudah dijangkau.

Suasana pembelajaran di dalam kelas juga kondusif dan berjalan secara lancar tidak pernah ada gangguan yang berarti. Hubungan antara warga sekolah secara internal dan antara warga sekolah dengan masyarakat sekitar juga baik dan saling menguntungkan. Hubungan yang sempat

menjauh dengan orang tua siswa kini sudah terjalin dengan baik dan harmonis.

H. Pengembangan Pembelajaran

Pengembangan pembelajaran di SMAN 1 Karangpawitan Kabupaten Garut dilakukan dengan berbagai cara yang sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu dengan supervisi bagi para guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas dari instansi Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Garut. namun supervisi ini belum dilakukan kepada semua guru yang mengajar di SMAN 1 Karangpawitan.

Selain supervisi upaya pengembangan pembelajaran ini dilakukan dengan berbagai pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dan profesionalitas guru. Dalam pelatihan tersebut yaitu pelatihan tindakan kelas, *in house training* tentang pembuatan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta seminar tentang pendidikan yaitu cara pengembangan kurikulum dan silabus.

BAB IV

ANALISIS

A. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Setiap anak yang lahir ke dunia telah membawa potensi baik yang dibawa bersama jasad dan jiwa raganya. Potensi baik ini menurut Abdurrahman Annahlawi⁹⁹ disebut sebagai potensi mengetahui sang pencipta senada dengan Muis Sad Iman bahwa fitrah merupakan potensi dasar manusia yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui segala hal terutama untuk *ma'rifatullah*.

Namun potensi ini tidak akan menjadi baik manakala kita tidak berusaha menjaga dan mengembangkannya. Potensi ini akan tumbuh dan berkembang dalam proses pendidikan. Konsep pendidikan idealnya dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam bentuk perubahan perilaku yang lebih baik sesudah mengalami proses pendidikan. Wujud nyata dari pendidikan diwujudkan melalui pembelajaran. Sebaik apapun konsep pendidikan tanpa suatu konsep pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan dapat mengembangkan potensi peserta didik, maka pendidikan tersebut akan gagal dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional telah membuat konsep yang ideal dalam pendidikan karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

⁹⁹ Abdurrahman An Nahlawi dalam *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam; dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. alih bahasa oleh Drs Herry Noer Ali (Bandung: cv.Diponegoro, 1996) hal 16

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang mampu mengembangkan potensi dirinya yaitu pendidikan yang dalam prosesnya mengandung tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif bagaimana siswa memiliki pemahaman teori ilmu pengetahuan, pada aspek afektif bagaimana siswa berubah perilakunya setelah melaksanakan proses pembelajaran dan psikomotorik meliputi bagaimana bahwa peserta didik memiliki keterampilan yang diperlukan.

Hasil dari pendidikan seseorang memiliki kecerdasan intelegensia (otak), kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual. Hal ini terdapat dalam tujuan pendidikan Nasional yaitu pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.

Idealitas konsep dan tujuan pendidikan ini dapat terealisasi manakala ditunjang dengan penyelenggaraan pendidikan yang baik dan bermutu. Penyelenggaraan pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional memiliki prinsip sebagai berikut:

1. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif, dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, dan kemajemukan bangsa.

2. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
3. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
4. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
6. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Untuk menjamin penyelenggaraan pendidikan yang bermutu pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Dalam pendidikan yang pokok adalah proses pendidikan yaitu bertemunya guru dan siswa dengan sumber belajar tertentu dalam suatu suasana belajar yang disebut dengan *pembelajaran*. Pembelajaran dalam prosesnya harus mengacu pada standar proses Standar Nasional Pendidikan yang bertujuan untuk mencapai *tujuan pembelajaran*.

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat merumuskan tujuan dan menggunakan komponen-komponen pembelajaran dengan baik pula. Pembelajaran diarahkan sebagai sebuah proses dalam pencapaian sebuah tujuan.

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang menjadi bagian paling penting dalam sistem pendidikan. Sebagai sebuah sistem pembelajaran memiliki ciri yaitu memiliki tujuan, merupakan rangkaian proses dan melibatkan komponen atau unsur pembelajaran yang terdiri :

1. Tujuan
2. Isi /Materi pelajaran
3. Strategi dan metode
4. Media dan
5. Evaluasi

Hal ini diperjelas dengan pasal 20 Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar proses pendidikan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Rencana pelaksanaan proses pembelajaran bagi setiap guru disusun dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Cara merumuskan tujuan pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal pokok dalam merumuskan indikator hasil belajar. Ada empat komponen yang dapat dijadikan acuan dalam merumuskan indikator yaitu

1. Siswa sebagai sasaran pembelajaran
2. Perilaku siswa ditunjukkan dengan memiliki kemampuan mengidentifikasi, menyebutkan, menyusun, menjelaskan, mengatur dan membedakan.
3. Aplikasi pemahaman siswa terhadap teori
4. Kualitas siswa setelah mengikuti pembelajaran

Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif menyenangkan menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Selain itu dalam proses pembelajaran guru memberikan keteladanan bagi siswa.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum berorientasi pada pencapaian tujuan yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kecakapan, nilai, sikap, dan minat siswa agar mereka dapat melakukan sesuatu disertai dengan tanggungjawab dalam kompetensi ini bertujuan bukan hanya penguasaan dan pemahaman teori tetapi juga dapat mempengaruhi cara bertindak dan perilaku sehari-hari.

Kompetensi terbagi menjadi tiga yaitu kompetensi lulusan, kompetensi standar atau standar kompetensi, dan kompetensi dasar. Kompetensi lulusan yaitu standar minimal yang harus dicapai peserta didik setelah tamat

mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu, misalnya kompetensi lulusan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK. kompetensi lulusan ini termasuk pada tujuan institusional.

Kompetensi standar ialah kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan yang diikuti, kompetensi standar termasuk tujuan kurikulum./

Kompetensi dasar yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi dasar termasuk pada tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran di SMAN 1 Karangpawitan Kabupaten Garut dalam pelaksanaannya dari segi proses pembelajaran sudah sesuai dengan tata cara dan proses pembelajaran teknis. dilakukan sesuai dengan jadwal dan mata pelajaran dan setiap guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Karangpawitan mengajar satu mata pelajaran dan sesuai dengan kemampuan akademiknya.

Sebelum pelaksanaan berlangsung setiap guru terlebih dahulu diwajibkan membuat perangkat pembelajaran yang disebut rencana pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang memuat tujuan, materi pelajaran, standar kompetensi. kompetensi dasar bagi siswa, rencana selama satu tahun kalender akademik dan lain-lain. RPP ini ditandatangani oleh kepala sekolah dan pengawas.

Dalam pelaksanaan bukan sekedar mengajarkan atau menyampaikan materi tetapi seorang guru sekaligus sebagai manager yang mengelola proses pembelajaran supaya siswa dapat belajar dengan baik. hal ini senada dengan Wina Sanjaya¹⁰⁰ bahwa yang sesuai dengan standar proses pembelajaran Pendidikan Nasional bahwa seorang guru sebagai pengajar sekaligus memberikan teladan. dan memberikan motivasi dan mendorong untuk mengembangkan potensi anak didik, karena merupakan proses pembelajaran berpikir, meamanfaatkan otak sepanjang hayat. yang berarti bahwa dapat dilakukan dimana dan kapan saja, terutama yang dilakukan di lembaga pendidikan tertentu.

Juga berarti bagaimana peserta didik merubah perilaku karena menurut Muhamad Surya¹⁰¹ adalah proses pembelajaran interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan. sebagai hasil dari pengalaman individu itu dalam interaksi dalam lingkungan.

Indikator pelaksanaan pembelajaran dapat terlihat dalam beberapa hal yaitu

1. Perencanaan pembelajaran yang ditunjukan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran, membuat administrasi

¹⁰⁰ lihat Wina Sanjaya dalam *Strategii* 2006 Hal

¹⁰¹ lihat Surya dalam 2005 hal

guru, mentaati tata tertib dan peraturan sekolah seperti datang tepat waktu dan lain-lain.

3. penilaian pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kompetensi dasar yang harus dikuasai yang berupa tes tulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok.
4. pengawasan pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan mewancarai tujuh puluh tiga orang guru dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan penelitian dalam aspek pelaksanaan secara prosedural mereka melaksanakan sesuai dengan standar proses pembelajaran dari mulai pembuatan RPP yang ditandatangani oleh kepala sekolah, melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal pelajaran, mengajar namun masih ada yang tidak memperdulikan kecerdasan emosi sebagai salahsatu tujuan dan memahami bahwa adalah sebagai proses pembelajaran penyampaian materi. Dalam pelaksanaan di SMAN 1 Karangpawitan ada pula guru yang mempunyai pemahaman bahwa merupakan proses pembelajaran penciptaan perilaku peserta didik yang sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1.

Sebagai konsekuensi dari hal tersebut penulis melihat ada kaitan yang signifikan antara pemahaman guru dengan proses pelaksanaan pembelajaran . pelaksanaan hanya dipahami sebagai teknis pembuatan perangkat dan proses pembelajaran penyampaian materi dan selesailah sudah tugas , tidak

peduli dampak terhadap perilaku anak didik setelah proses pembelajaran belajar berlangsung.

Melihat kenyataan ini penulis menganalisa bahwa yang dilakukan masih belum memakai konsep pembelajaran sesuai dengan undnag undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara utuh dan menyeluruh. undnag-undnag SISDIKNAS baru dipahami sebagian.

B. Aspek Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

1. Guru

Adanya perubahan paradigma dalam pengajaran menjadi konsep pembelajaran membawa konsekuensi pada pelaksanaan proses pendidikan. Guru yang dalam paradigma mengajar ditempatkan sebagai sumber dan subjek belajar, dalam pembelajaran itu semua tidak tepat lagi karena guru disamping sebagai pengajar juga sebagai *manager of learning* yang bertugas mengelola pembelajaran.

Dalam konsep pembelajaran guru merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas karena guru merupakan orang yang berkesempatan mengimplementasikan konsep pendidikan bagi siswa. Ada beberapa faktor bagi guru yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran yaitu *teacher formative experience* yang meliputi jenis kelamin, serta semua pengalaman hidup seorang guru seperti tempat asal kelahiran guru, latar belakang budaya, adapt istiadat dan darimana guru tersebut berasal.

Teacher training experience, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan seorang guru dan terakhir *teacher properties* yang meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru seperti sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswanya dan atau sikap guru terhadap mata pelajaran.

Berdasarkan kualifikasi pendidikan, pengajar atau guru di SMAN 1 Karangpawitan telah memenuhi syarat sebagai guru. Hal ini terbukti dalam hasil penelitian bahwa hampir semua guru di SMAN 1 Karangpawitan berkualifikasi pendidikan sarjana dan mempunyai akta mengajar dan hanya ada satu orang guru yang berkualifikasi pendidikan Diploma III, itupun sedang mengikuti program S1, bahkan ada empat orang guru bidang studi yang berkualifikasi pendidikan pasca sarjana, dan lima orang guru sedang mengikuti pendidikan pasca sarjana dalam bidang pendidikan.

Semua di SMAN 1 Karangpawitan Kabupaten Garut wajib mengembangkan silabus pada masing-masing bidang studi berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang di tandatangani oleh Kepala Sekolah dan pengawas dalam RPP.

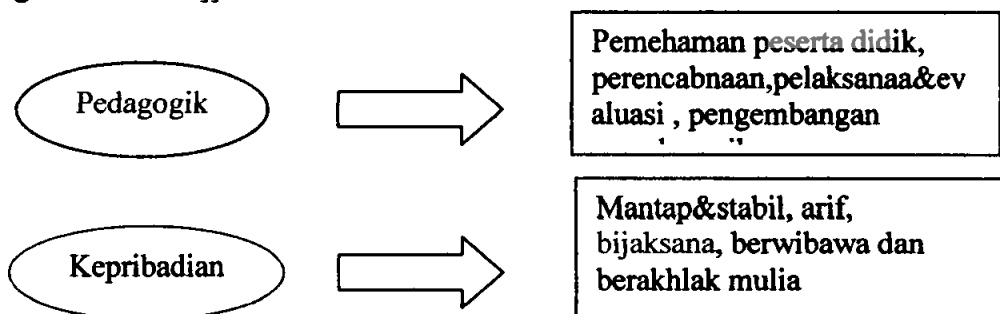
Dalam proses pembelajaran, guru SMAN 1 Karangpawitan menggunakan metode pengajaran dengan ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi. namun dari hasil penelitian, guru di SMA Negeri 1 Karangpawitan 80% fokus pada penyampain materi pelajaran dan 20% tidak hanya fokus pada penyampaian materi pelajaran

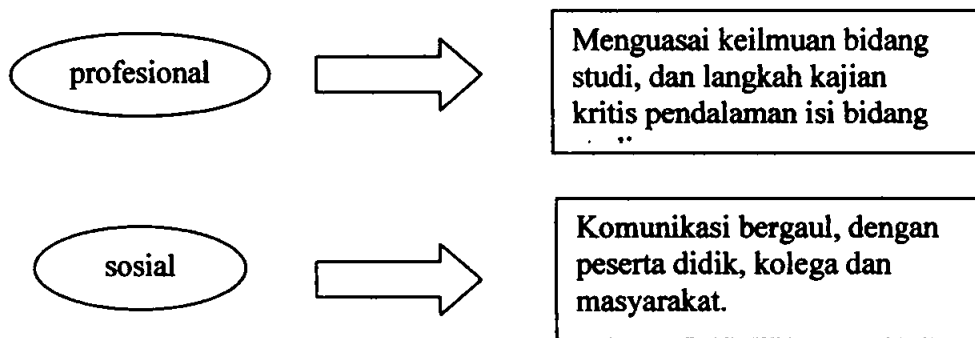
Guru menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

Kualifikasi dan kompetensi guru harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi profesional pendidik.
- b. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploma empat (D-IV) yang sesuai dengan tugas sebagai guru
- c. Kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial

Kompetensi yang harus dimiliki pendidik dapat digambarkan dalam bagai berikut ini:]]





Gambar 2

Dalam, pengamatan peneliti guru guru telah memenuhi standar minimal dalam standar pendidik dalam kemampuan pedagogik dan professional dalam pembuatan perangkat teknis namun peril peninglatan dalam kemampuan kepribadian dan kemampuan sosial sehingga dapat maksiamal dalam menjalankan konsep pembelajaran yang sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Siswa

Siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran tanpa siswa mungkin tidak akan berlangsung. efektivitas sangat ditunjang oleh siswa. Jumlah siswa dalam setiap kelas di SMAN 1 Karangpawitan rata rata 38. jumlah siswa yang seperti ini membuat kelas menjadi *gemuk* yang menuntut kelihaian seorang guru dalam mngendalikannya.jumlah siswa yang banyak dalam kelas memang kurang

menguntungkan dan membuat berjalan kurang efektif. jumlah rata rata perkelas yang ideal adalah 29 orang setiap kelasnya¹⁰²

dalam hal ini peneliti menganalisis jumlah siswa yang melebihi batas ideal menggagu terhadap efektifitas karena akan sulit mengembangkan potensi setiap siswa karena setiap siswa membawa karakter masing-masing yang sudah dibentuk sebelumnya dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

3. Sarana dan prasaran

SMAN 1 Karangpawitan dari segi sarana prasarana cukup memadai dan representativ kelengkapan sarana ini terlihat dari lengkapnya sarana yang dimiliki dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran prasarana penunjang juga lengkap dan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan mengenai sarana dan prasarana. penulis menganalisis bahwa sarana prasarana yang ada di SNA negeri 1 Krangpawitan sesuai dengan Standar nasional pendidikan seperti yang diamanatkan Undang-undang¹⁰³ karena menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 1999 menyatakan setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan media pendidikan buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta yang teratur dan berkelanjutan. Juga setiap pendidikan wajib memiliki prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan perlengkapan lainyang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, ruang pendidik, ruang tata usaha,

¹⁰² Wina Sanjaya daalm *Strategi* 2006 hal : 52

¹⁰³ Undang-undnag yang dimaksud adalah undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

4. Lingkungan

Lingkungan juga besar pengaruhnya terhadap suasana . lingkungan yang baik akan membangkitkan gairah dan motivasi belajar. lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan suasana bagaimana dalam suatu proses pembelajaran mempunyai *iklim* yang kondusif dan terjadi suasana yang demokratis. proses pembelajaran menurut standar proses pembelajaran nasional pendidikan bukan hanya kegiatan menyampaikan materi tetapi bagaimana menciptakan situasi agar siswa bisa belajar sehingga akan berdampak positif bagi perkembangan potensi anak sebagai perubahan perilaku secara keseluruhan dan disadari.

C. Aspek Pengembangan

Pengembangan proses pembelajaran dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan dan pemahaman guru tentang konsep pembelajaran yang sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. hal ini dilakukan dengan cara melaksanakan pengelolaan dan pengawasan dalam proses pembelajaran .

Pengawasan dilakukan dengan cara supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas dari dinas pendidikan kabupaten Garut.. guru –

guru yang disupervisi baru yang mengikuti sertifikasi selain itu upaya pengembangan juga dilakukan dengan melaksanakan pelatihan pelatihan yaitu *inhouse training*, pelatihan tindakan kelas. selain itu di SMAN Karangpawitan telah dilaksakan workshop kurikulum dan mata pelajaran. dengan mengadakan MGMP dan seminar pendidikan dalam upaya pemahaman lebih jauh tentang undang-undang SISDIKNAS.

Pengembangan ini belum cukup untuk para guru karena ternyata kebanyakan guru belum memahami proses pembelajaran dalam pelaksanaan yang sesuai dengan konsep pembelajaran Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Usman dan Surohim. 2005. *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam Respon Kreatif terhadap undang – undang Sisdiknas*. Yogyakarta : Safiria Insania Pres
- Agustian, Ari Ginanjar. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ; ESQ Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta : Arga
- Annahlawi, Abdurrahman. 1996. *Prinsip – prinsip dan Metoda Pendidikan Islam; dalam keluarga, disekolah dan di Masyarakat*, Terjemahan Herry Noer Ali. Bandung Diponogoro
- Arikunto, Suharsimi. (ed.). 1998. *Evaluasi Program*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- _____. 1999. *Prosedur Penelitian ; suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Cetakan Kedelapan Belas. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Tiga). 2003. Cetakan ketiga. Jakarta : Balai Pustaka bekerjasama dengan
- Hanafi, Hassan. 2003. *Oposisi Pasca Tradisi*. Terjemahan oleh Khoirun Nahdiyyin dari *Humum Al-Fikr Al-Watan At-thuratwa al-Asr wa al-Handasah I*. 1988. Yogyakarta : Syarikat Indonesia
- Hart, Michael H. 1997. *Seratus Tokoh Yang Paling Berpengaruh Dalam Sejarah*. Terjemahan oleh Mahbub Junaidi dari *The 100, a Ranking of the Most Influential Person in History*. Cetakan kedelapanbelas Jakarta : Dunia Pustaka Jaya
- Haekal, Muhammad Husain. 2006. *Sejarah Hidup Muhammad*, terjemahan oleh Ali Audah dari *Hayat Muhammad*. Cetakan ketigapuluh satu. Jakarta : Litera AntarNusa
- Iman, Sad Muis. 2004. *Pendidikan Partisipatif Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*. Yogyakarta : Safiria Insania Press bekerjasama Dengan MSI UII

- Berpedoman pada peraturan pemerintah nomor 2 tahun 2005 tentang standar pendidikan Jaali. H. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kahmad, Dadang. 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu antropologi*, Cetakan kedelapan. Jakarta : Rineka Cipta
- Langgulang, Hasan. 2004. *Manusia & Pendidikan; Suatu Analisa Psikologis Filsafat dan Pendidikan*. Cetakan kelima (edisi revisi). Jakarta : Pustaka Al Husna Baru
- Magister Studi Islam, 2005. *Pedoman Penulisan Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta : UII Press
- Moekijat. 1995. *Analisis Kebijakan Publik* Bandung : Mandar Maju
- Mulyani, Sri. 2006 (skripsi) *Hubungan Pembinaan Keagamaan Dengan Prilaku Keagamaan Anak Yatim Piatu di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Muhammadiyah Cabang Garut Kota*. Bandung : Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
- Mustopa, Agus. 2003. *Serial Diskusi Tasawwuf Modern ; Pusaran Energi Ka'ba*, Cetakan ketujuh. Surabaya : Bina Ilmu
- Nasution, S. 1999. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Cetakan kesatu. Jakarata: Bumi Aksara
- Peale, Norman V. 1982. *Bila Anda Pikir Bisa Anda Pasti Bisa*, Diterjemahkan oleh Wimanjaya K. Liotohe dari *You Can If You Think You Can*. Cetaka Pertama. Jakarta : Gunung Jati
- Praja, S Praja. 2007 (ed) *Filsapat Ilmu : Menelusuri Struktur Filsafat Ilmu dan Ilmu- ilmu Islam*. Bandung : Program Pascasarjana Institute Agama Islam (IAIN) Sunan Gunung Djati
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cetakan kedelapanbelas Bandung : Remaja Rosdakarya Offset
- Ramayulis, H. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Klam Mulia
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidika*. Cetakan kedua. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Soejanto, Agoes. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Cetakan kedelapan. Jakarta : Rineka Cipta

Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cetakan Ketigapuluh Delapan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Surya, Muhammad. H. 2004 *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*. Bandung : pustaka Bani Quraisy

Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam ; Integrasi Jasmani Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Tim Redaksi Fokusmedia. 2006. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Fokumedia

Tim Redaksi Penabur Ilmu. 2004. *Undang – undang Dasar Republik Indonesia 1945 dan Perubahannya (Amandemen I, II, III dan IV)*. Jakarta Penabur Ilmu



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

RIWAYAT PENYUSUN

penyusun adalah putri kedua dari tiga bersaudara yang lahir di Garut Jawa Barat pada tanggal 18 Juni 1984 menyelesaikan pendidikan pada SD Negeri Sindanaggalih 1 pada tahun 1996, SMP Negeri 3 Garut tahun 1999, SMA Negeri 3 Tarogong Garut tahun 2002 dan berhasil menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2006 dengan skripsi berjudul *Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Anak Harapan Muhammadiyah Kabupaten Garut*. Pada tahun 2007 sampai sekarang Penyusun mengabdikan diri menjadi guru tidak tetap (honoror) di SMA Negeri 1 Karangpawitan Kabupaten Garut. Penyusun juga aktif pada berbagai kegiatan dan organisasi sejak masih menjadi mahasiswa, dan atas dorongan suami dan teman-teman penyusun mendirikan eLSAS (lembaga Studi Analisa Sosial) dan sekaligus Penyusun terpilih menjadi direktur untuk yang pertama kalinya. Pada tahun 2006 setelah lulus dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung Penyusun meneruskan pendidikan pada Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Pada tanggal 18 Juni 2009 bertepatan dengan hari ulang tahun yang ke 25 Penyusun berhasil meraih gelar Magister Studi Islam dengan judul tesis *Realisasi Pembelajaran Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional di SMAN 1 Karangpawitan Kabupaten Garut*. Mohon doa kepada semuanya mudahan mudahan Penyusun selalu ada dalam lindungan Allah SWT. Amin.